

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT
MELALUI MAJELIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL
JANNAH DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO
KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Agus Mashuda

NIM 09110085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Maret, 2014

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT
MELALUI MAJELIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL
JANNAH DI DESA PENDEM KECAMATAN JUNREJO
KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

Oleh :

Agus Mashuda

NIM 09110085



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Maret, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT MELALUI
MAJELIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL JANNAH DI DESA
PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Agus Mashuda

NIM 09110085

Telah disetujui

Pada Tanggal 24 Maret 2014

Dosen Pembimbing

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrulloh, M. Pd. I

NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822200212001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBINAAN KEAGAMAAN BAGI MASYARAKAT MELALUI
MAJELIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL JANNAH DI DESA
PENDEM KECAMATAN JUNREJO KOTA BATU**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:
Agus Mashuda (09110085)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Maret 2014
dan telah dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim. A, M, Pd. I :**NIP. 197606162005011005**

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak :**NIP. 196903032000031002**

Penguji Utama,

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag :**NIP. 195211101983031004**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam kepada Sayyidul Wujud Rasululah Saw yang telah memberiku kebanggaan dengan menjadi salah satu dari umat yang terpilih. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tuaku (Bapak Sukur dan Ibu Solikah) yang tanpa kenal lelah memberikan cinta, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putranya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Semoga amal beliau berdua diterima dan menjadi ahli surga. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Kakak-kakakku Tercinta (Mas Nur Huda Sekeluarga dan Mbak Nur Yanah Sekeluarga) yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tiada ternilai.

Seluruh Keluarga Besar (kedua nenekku, semua paman dan bibiku, serta seluruh sepupuku) yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik.

Segenap guru-guruku dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan **Segenap Dosen-dosenku** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

Dosen Pembimbingku, Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim Amrulloh, M. Pd. I yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT

yang akan membalas kesabaran, kebaikan, keikhlasan Bapak dalam memotivasi dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya dalam terselesaikannya rangkaian skripsi ini.

Semua Teman-temanku (Teman-teman SDN, MTs, MA, Kuliah, Pesantren) yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal

‘Aalamiin.



MOTTO

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadalah: 11)¹

¹ Al- Qur'an dan terjemahannya, Al- Mujamma', hlm. 910

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrulloh, M. Pd. I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Agus Mashuda

Malang, 24 Maret 2014

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana

Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agus Mashuda

NIM : 09110085

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrulloh, M. Pd. I

NIP. 197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Maret 2014

Agus Mashuda



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul ***Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu***. Shalawat dan salam semoga tetap untuk Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu *Dinul Islam*, serta para sahabat, tabi'in, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., selaku Rektor UIN Maliki Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PAI UIN Maliki Malang serta segenap dosen Jurusan PAI yang selalu memberi pengetahuan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.

4. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrulloh, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. KH. Abdurrochim Syadzili selaku pengasuh Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
6. Segenap dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Bapak, Ibu, Kakak-kakak, dan semua saudara yang selalu memberi dukungan, semangat, dan arahan selama masa studi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2009 dan teman-teman Pesantren yang telah banyak memberikan dorongan, semangat, dan bantuan yang tak terhingga
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan Skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 24 Maret 2014

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وَأ = aw

يَأ = ay

وَأ = û

يَأ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
E. Penegasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. PEMBINAAN KEAGAMAAN.....	13
1. Pengertian Pembinaan Keagamaan	13
2. Konsep Pembinaan Keagamaan	16
3. Pengertian Model	27
4. Macam-macam Model Pembinaan.....	28
5. Faktor-faktor Pembinaan Keagamaan.....	31
B. MAJELIS MAULID	33
1. Cikal Bakal Majelis Maulid Nabi saw	33
2. Pengertian Shalawat	34
3. Keutamaan Shalawat dan Salam Untuk Nabi	36
4. Dalil-dalil Tentang Shalawat.....	37
C. MAJELIS TA'LIM	39
1. Pengertian Majelis Ta'lim.....	39
2. Eksistensi Majelis Ta'lim	43
3. Fungsi Majelis Ta'lim.....	43
4. Majelis Ta'lim Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51

F. Analisis Data.....	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	58
1. Lokasi Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah.....	58
2. Sejarah Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah.....	58
3. Struktur Organisasi Personal Majelis Mauli wat Ta'lim Riyadlul Jannah.....	62
4. Jama'ah Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah	63
5. Jenis kegiatan Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah	64
B. Penyajian dan Analisis Data	64
1. Kondisi Jama'ah Dalam Mengikuti Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.....	64
2. Latar Belakang Jama'ah Dalam Mengikuti Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.....	71
3. Model Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu....	75
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	84
A. Kondisi Jama'ah Dalam Mengikuti Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.....	85

B. Latar Belakang Jama'ah Dalam Mengikuti Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu	88
C. Model Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.....	91
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98



DAFTAR TABEL

4.1. Tabel struktur organisasi	62
4.2. Tabel usia jama'ah	65
4.3. Tabel pekerjaan jama'ah	66
4.4. Tabel pendidikan jama'ah	67
4.5. Tabel keanggotaan menjadi jama'ah	68
4.6. Tabel pendidikan dasar anggota	69
4.7. Tabel keikutsertaan di majelis lain	70
4.8. Tabel tujuan mengikuti majelis	71
4.9. Tabel proses menjadi anggota	72
4.10. Tabel dampak selesai mengikuti majelis	73
4.11. Tabel motivasi jama'ah mengikuti majelis	74

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I** : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN II** : Surat Bukti Penelitian
- LAMPIRAN III** : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN IV** : Angket Penelitian
- LAMPIRAN V** : Dokumentasi
- LAMPIRAN VI** : Biodata Mahasiswa



ABSTRACT

Mashuda, Agus (09110085), 2014. *Religious Guidance For Society Through Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah in Pendem Junrejo Batu*. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah Science and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer: Dr. H. Abdul Malik Karim Amrulloh, M. Pd.I

Keywords: Religious Guidance, Society, and Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim groups as Islamic religious institutions of non-formal education is one of the central mental development of religion in society that serves as a forum to convey religious messages, exchange thoughts of religious issues, foster intimacy, and container to get information and conduct religious studies and cooperation among people. People in Pendem village has many problems to enjoy (study) islamic education goodly, for indeed the society includes rural area that most people lack of knowledge more over about islam. The establishment of religiousness through Majelis Maulid wat Ta'lim is e council held to provide for society of Pendem village Junrejo subdistrict Batu city specially, and generally for great Malang society and the islamic member of a religious community till they can be able to continue studying about religion knowledge specially.

The purpose of this research is : 1) To understand community condition of joining the establishment of religiousness; 2) To discribe what is the background of community joining the establishment of religiousness; 3) To understand the establishment religiousness model.

The research use quantitative description approach as the research procedure to product data such as written word. The data collecting tecnique use: observation, interview, an documentation. The information is from the council nursemaid, manager, and community. The data analysis use triangulation sources.

The result of research which is done by writer can be described as following: 1) Community condition that is joining Riyadlul Jannah council many varieties, start from age, profession, and level of education factors. The community do not view the level or social status to get together becoming one, for performing prophet Muhammad and magnificencing of islam be one unity that is islam; 2) The background from many communities in Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah council as, *a*) a respect to muslim religious leader because it a proof of lover to prophet Muhammad saw, *b*) there are moral stories (the stories of muslim religion leaders previusly) in every establishment, *c*) increasing religion knowledge calmness inside; 3) The establishment model that is being applied Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah council by being held Riyadlul Jannah councils in every place in every subdistrict and even in every village in whole of great Malang, by this model such as it can be viewed more efficient and effective in delivering missionary endeavor, and any kind of material that is being delivered in this council including fiqh, moral, science, unity of god, and worship. More over about the superiority of performing to prophet saw.

ABSTRAK

Mashuda, Agus (09110085), 2014. *Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Malik Karim Amrulloh, M. Pd. I

Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan, Masyarakat, dan Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan agama Islam non formal merupakan salah satu sentral pembangunan mental beragama di lingkungan masyarakat yang berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tukar menukar pikiran berbagai masalah keagamaan, membina keakraban, dan wadah mendapatkan informasi dan melakukan kajian keagamaan serta kerjasama antar umat. Masyarakat di Desa Pendem punya banyak kendala dalam mengenyam pendidikan Islam dengan baik, karena memang masyarakatnya termasuk daerah pedesaan yang kebanyakan warganya minim dalam pengetahuan lebih-lebih pengetahuan tentang agama. Pembinaan keagamaan melalui majelis maulid wat ta'lim adalah majelis yang diselenggarakan untuk mewadahi masyarakat Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu khususnya, dan umumnya untuk masyarakat Malang Raya dan umat Islam umumnya sehingga mereka masih tetap bisa terus belajar khususnya tentang pengetahuan agama.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kondisi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan ; 2) Untuk mendiskripsikan apa yang melatar belakangi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan; 3) Untuk mengetahui model pembinaan keagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis. Teknik pengumpulan datanya menggunakan: Observasi, interview dan dokumentasi. Informannya adalah Pengasuh Majelis, Pengurus Majelis, Jama'ah Majelis. Analisis data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Kondisi jama'ah yang mengikuti majelis Riyadlul Jannah sangatlah bervariasi, mulai dari faktor usia, profesi, dan jenjang pendidikan. Para jama'ah tidak memandang derajat ataupun status sosial semua berkumpul jadi satu, untuk bershalawat dan syiar Islam dalam satu payung yaitu Islam; 2) Latar belakang dari sekian banyaknya jama'ah dalam mengikuti majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah adalah *pertama*, yaitu penghormatan kepada ulama' karena penghormatan kepada ulama' adalah bukti kecintaan kepada Rasulullah saw; *kedua*, terdapat kisah-kisah tauladan (kisah-kisah ulama' terdahulu) dalam setiap pembinaan; *ketiga*, menambah pengetahuan agama dan ketenangan batin; 3) Model pembinaan yang di terapkan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah adalah dengan diadakannya majelis-majelis Riyadlul Jannah di berbagai tempat di setiap Kecamatan dan bahkan di setiap Desa di seluruh Malang Raya, karena dengan model seperti itu dipandang lebih efektif dan efisien dalam dakwah Islam, dan adapun materi yang disampaikan dalam majelis ta'lim ini meliputi Fiqih, akhlak, muamalah, ketauhidan dan ibadah, lebih-lebih materi tentang keutamaan shalawat kepada Rasulullah saw.

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama adalah aturan-aturan dari Tuhan Yang Maha Esa, petunjuk kepada manusia agar dapat selamat dan sejahtera/bahagia hidupnya di dunia dan akhirat dengan petunjuk serta teladan-teladan Nabi beserta kitabnya.¹

Apabila kita telah memilih suatu agama sebagai anutan, kita berkewajiban untuk melaksanakan ajaran dari perintah-perintah agama itu dan supaya benar maka kita harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa yang dikehendaki untuk dijalankan dan harus mempelajari bagaimana cara melaksanakan perintah-perintah agama tersebut.

Dalam hal ini pelaksanaan ajaran-ajaran agama, setiap pemeluk agama Islam diharapkan dapat melaksanakan atau mengamalkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kewajiban untuk menjalankan ibadah sholat, puasa, zakat, haji. Memang bagi umat Islam seluruh kehidupannya untuk beribadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

“Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS. Al-An'am: 162)²

128.

¹Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hlm.

²*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Menara Kudus, 2006), hlm. 216

Hal ini sesuai tujuan diciptakannya manusia yang merupakan tujuan pokok dalam pendidikan agama Islam, manusia itu diciptakan tak lain hanyalah untuk beribadah/mengabdikan kepada Allah. Sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an surat Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS. Adz-Dzariyat: 56)³

Melalui pendidikan manusia disuruh untuk berfikir, menggunakan akal sesuai dengan fungsinya guna mencapai pengetahuan yang benar. Selain itu Allah telah menugaskan Rasulullah untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia dan berkewajiban mencari ilmu pengetahuan sebagai modal hidup dan kehidupannya.

Dengan demikian pendidikan tidak hanya ditujukan pada anak-anak, akan tetapi orang dewasa juga berhak mendapatkan pendidikan, menurut Siti Laswati adalah bahwa dalam usia dewasa biasanya orang sudah bersikap tenang, jangkauannya panjang penuh pertimbangan, namun begitu tidak berarti tidak perlu pembinaan, karena manusia itu mempunyai sifat pelupa, khilaf dan sebagainya.⁴

Dalam masyarakat Islam pengajian merupakan lembaga pendidikan non formal yang paling banyak ditemukan dan tersebar dimana-mana. Dan apabila kegiatan yang diadakan di jalur pendidikan non formal tersebut diikuti

³Ibid, hlm. 862

⁴Siti Laswati, *Cara-cara Pembinaan Umat Beragama dalam Masyarakat untuk Menunjang Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Depag RI, 1981), hlm. 23

oleh orang dewasa maka disebut pendidikan masyarakat, dilingkungan agama Islam dapat diartikan “pembinaan umat”.⁵

Masyarakat yang berada daerah ini punya banyak kendala dalam mengenyam pendidikan Islam dengan baik, selain memang kalangan masyarakat disekitar situ termasuk daerah pedesaan yang kebanyakan warganya masih minim dalam pengetahuan. Maka dari itu mereka membutuhkan pendidikan yang akan membantu menambah pengetahuan mereka, selain memang belajar atau pendidikan itu wajib atas semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: “ Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim pria dan wanita ” (HR. Ibnu Majah).⁶

Dalam melaksanakan pembinaan bagi masyarakat hendaklah disesuaikan dengan keadaan kondisi para jama'ah yang ada. Kalau dalam penelitian ini masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pembinaan keagamaan yang mana jama'ahnya meskipun bercampur dari berbagai tingkat dan golongan yang berbeda-beda. Akan tetapi kebanyakan masyarakat yang mengikuti pembinaan ini berasal dari kalangan orang-orang awam, yang pada umumnya pengertian dan pemahaman mereka dalam segala hal masih kurang, lebih-lebih pengetahuan dalam agama Islam.

⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 204.

⁶ KH. Mahrus Ali, *At-Tarhib Wa At-Tarhib (terjemah)*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2007),

Dari berbagai masalah yang dikemukakan diatas, maka muncullah berbagai masalah yang melatar belakangi yang akan kami jadikan penelitian. Dengan cara membina masyarakat melalui majelis maulid wat ta'lim. Karena menurut peneliti pembinaan keagamaan ini sangatlah unik dan asik untuk diikuti, yang mana dalam satu majelis terdapat banyak jama'ah sampai ratusan dan ribuan, mereka semua dari berbagai golongan dan tingkatan yang berbeda-beda tanpa membedakan satu sama lain, dan dalam proses pembinaan diawali dengan pembacaan shalawat secara bersama-sama dengan kitabnya Simtuddzuror dan dilanjutkan dengan pembinaan keagamaan atau majelis ta'lim.

Metode yang digunakan untuk memberikan mereka (masyarakat) pengetahuan agama adalah dengan menggunakan metode-metode ceramah yang diberikan kepada para jama'ah sedikit demi sedikit untuk menjamin kegairahan mereka belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Pembinaan keagamaan di desa Pendem ini diadakan oleh pengasuh pondok pesantren Riyadlul Jannah dan Habaib serta dibantu oleh tokoh masyarakat setempat, kegiatan itu disebut majelis maulid dan ta'lim. Majelis maulid dan ta'lim adalah lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara dan dikembangkan serta didukung oleh anggotanya masing-masing. Oleh karena itu, majelis maulid dan ta'lim merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Berangkat dari latar belakang itulah penulis mencoba membahas dan meneliti tentang **“Pembinaan**

Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu?
2. Apa yang melatar belakangi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu?
3. Bagaimana model pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

2. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

3. Untuk mengetahui bagaimana model pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat, dan menambah hazanah keilmuan bagi:

1. Peneliti

a. Menambah wawasan bagi penulis perihal manfaat majelis maulid dan ta'lim yang ada di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

b. Agar lebih memahami kondisi masyarakat di Desa Pendem apabila suatu saat ingin mengadakan pembinaan keagamaan

2. Dunia Pendidikan

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan serta pemikiran serta bisa membuat ilmu pengetahuan berkembang, khususnya dalam kehidupan masyarakat yang masih kurang perhatian. Karena selama ini kebanyakan hanya kehidupan di lingkungan sekolah yang diteliti. Padahal ruang lingkup pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar lingkungan sekolah, tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menumbuh kembangkan minat dalam menambah ilmu pengetahuan umum lebih-lebih tentang Islam, khususnya bagi kalangan orang awang tentang Islam yang tinggal di lingkungan pedesaan yang masih sangat minim tentang pendidikan Islam, karena pendidikan sosial dan agama itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan, terutama dalam hal mendidik anak.

E. Batasan Masalah

Untuk menjabarkan permasalahan diatas agar tidak menyimpang terlalu jauh, penulis memberikan batasan-batasan, adapun batasan-batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kondisi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Apa saja yang melatar belakang jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.
3. Model pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

F. Ruang Lingkup

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari rumusan masalah, maka peneliti memberikan batasan-batasan. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah yang berada di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Subjek penelitian ini adalah KH. Abdurrohim Syadzili sebagai pengasuh majelis, H. Muhammad Syuaibi sebagai sesepuh dan pengurus, dan bapak Hadi, Rohman, dan Firman sebagai anggota/jama'ah.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Taufiq Rahman (04310145) dengan judul "Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang" Peran ta'mir masjid As-Salam dalam melakukan pembinaan keagamaan cukup baik, karena secara umum dapat dilihat dari berbagai macam pembinaan yang ada di masjid As-Salam Malang. Kedua. Upaya yang dilakukan ta'mir masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam diantaranya dengan mengadakan kajian rutin yang meliputi, untuk para bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Dan ketiga, kendala yang dihadapi Ta'mir masjid dalam

melakukan pembinaan di Masjid As-Salam Malang adalah terletak pada segi pendanaan dan kurangnya SDM yang ada di Masjid As-Salam Malang.⁷

2. Penelitian Nur Latufa Adila (05110065) dengan judul “Eksistensi Majelis Ta’lim Ahad Kliwon Muslimat NU Dalam Meningkatkan Pendidikan Perempuan di Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung” Majelis ta’lim ahad kliwon muslimat NU adalah majelis ta’lim yang khusus diselenggarakan untuk mewadahi kaum perempuan di kecamatan Gondang sehingga mereka dapat terus belajar khususnya pengetahuan agama. Hasil dari penelitian diatas adalah majelis ini dilaksanakan secara rutin setiap hari ahad kliwon, waktunya adalah 3-4 jam yang dimulai pukul 09.00. kegiatan intinya adalah ceramah agama atau pengajian yang disampaikan oleh muballigh yang berbeda-beda pada setiap pertemuan dan tempat pelaksanaan berpindah-pindah dari ranting ke ranting. Materi yang diberikan meliputi ibadah dan aqidah.⁸

3. Penelitian Moh Hamid (05110180) dengan judul “Sistem Pembelajaran Masyarakat Islam Tradisional (Studi Kasus di Majelis Ta’lim Al-Islah Moncek Timur Lateng Sumenep” hasil dari penelitian ini adalah, konsep dari majelis ta’lim ini adalah upaya pendidik untuk memfasilitasi dalam memberikan materi bagi masyarakat desa dalam belajar, yang dalam kegiatan sehari-harinya sibuk dengan bertani. Dalam proses pembelajaran disini materi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, seperti tentang keIslaman

⁷ Taufiq, Rahman, 2008, *Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

⁸ Nur Latufa Adila, 2009, *Eksistensi Majelis Ta’lim Ahad Kliwon Muslimat NU Dalam Meningkatkan Pendidikan Perempuan di Kecamatan Tulungagung*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

dan lain-lain, dikarenakan masyarakat tersebut banyak yang belum sempat mengenyam pendidikan Islam secara formal.⁹

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis maulid dan ta'lim ini di khususkan untuk masyarakat dengan berbagai macam golongan, diantaranya adalah majelis ta'lim atau pengajian dengan menggunakan metode caramah dan yang didahului dengan pembacaan maulid Nabi Muhammad saw dengan kitab yang dibaca adalah kitab Simtud dzuror dan diteruskan dengan pengajian (majelis ta'lim) lalu diakhiri dengan pembacaan do'a qunut dan do'a ikhtitam majelis.

H. Definisi Istilah

1. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan terdiri atas dua kata yaitu pembinaan dan keagamaan. Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai pengertian proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰ Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Pendidikan agama tidak hanya dilaksanakan seluruhnya dalam pendidikan formal (pendidikan luar sekolah)

⁹ Moh Hamid, 2009, *Sistem Pembelajaran Masyarakat Islam Tradisional (Studi Kasus di Majelis Ta'lim Al-Ishlah Moncek Timur Lateng Sumenep)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1990, hlm. 117

akan tetapi dapat dilaksanakan dalam pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah).

Pembinaan keagamaan di sini yang ditujukan kepada masyarakat yaitu berisikan tentang:

1. Sistem Kepercayaan
2. Sistem Penyembahan
3. Sistem Kehidupan Manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.¹¹

Jadi pengertian pembinaan keagamaan disimpulkan dari kata pembinaan agama diatas, mempunyai pengertian yaitu usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berorientasi pada rasa ke Tuhanan dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan hanya untuk mengharap Ridho-Nya.

2. Majelis Maulid

Majelis Maulid atau majelis sholawat adalah tempat berkumpulnya seseorang yang sedang membacakan maulid Nabi Muhammad saw atau bersholawat secara bersama-sama. Kata *maulid* atau *milad* dalam bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad wafat. Secara substansi,

¹¹ Syahminan Zaini, *Hakikat Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1988), hlm. 23

peringatan ini adalah merupakan ekspresi kegembiraan dan penghormatan masyarakat kepada Nabi Muhammad SAW dengan di bacakannya sholawat atas Nabi Muhammad SAW yang berisikan syair-syair tentang kisah teladan beliau.¹²

3. Majelis Ta'lim

Dari segi etimologis, perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan. Dan ta'lim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.¹³

¹² Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 293

¹³ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.95

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Keagamaan

1. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan terdiri atas dua kata yaitu pembinaan dan keagamaan. Dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai pengertian proses perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan, tindakan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹ Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.

Dalam artian secara praktis, pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Pengertian agama menurut William James adalah segala perasaan tindakan pengalaman manusia masing-masing dalam keheningannya.

¹ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1990, hlm. 117

Sedangkan menurut ulama Islam agama mempunyai arti peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia yang berisi:

1. Sistem Kepercayaan
2. Sistem Penyembahan
3. Sistem Kehidupan Manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat kelak.²

Jadi pengertian pembinaan keagamaan disimpulkan dari kata pembinaan agama diatas, mempunyai pengertian yaitu usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berorientasi pada rasa ke Tuhanan dan dalam melaksanakan peraturan Tuhan hanya untuk mengharap Ridho-Nya.

Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar mengajar dalam artian menyampaikan pengetahuan tentang agama Islam kepada anak didik, melainkan pembinaan mental spiritual, sesuai dengan ajaran agama Islam. Bahkan pendidikan Islam dapat diartikan dengan pembinaan kepribadian yang dalam pelaksanaannya tidak hanya bisa terjadi melalui pelajaran yang diberikan dengan sengaja, melainkan menyangkut pengalaman yang dilalui anak didik sejak dia lahir, melainkan menyangkut pengalaman yang dilalui anak didik sejak dia lahir, bahkan sejak dia dalam kandungan, sekolah,

² Syahminan Zaini, *Hakikat Agama dalam Kehidupan Manusia*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1988), hlm. 23

masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim yang taat terhadap ajaran agama Islam.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu bimbingan dan tuntunan yang dilakukan dengan sadar dan tanggung jawab kepada anak didik baik jasmani maupun rohani guna membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga mereka hidup dengan norma-norma agama yang dapat memberikan kepada mereka kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan agama tidak hanya dilaksanakan seluruhnya dalam pendidikan formal (pendidikan sekolah) akan tetapi dapat dilaksanakan dalam pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah). Yang dimaksud pembinaan keagamaan dalam proposal skripsi ini adalah pembinaan yang dilakukan di luar (non formal).

Menurut Sanapiah Faisal dan Abdillah Hanafi, yang dimaksud pendidikan non formal adalah segala bentuk kegiatan yang terorganisasi dan berlangsung diluar sistem sekolah yang ditujukan untuk melayani sejumlah besar kebutuhan belajar dari berbagai kelompok penduduk baik tua maupun muda.³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah pendidikan di luar sekolah yang di lakukan dengan sadar dan sengaja yang pelaksanaannya tidak terikat oleh umur dan tidak berjenjang,

³ Sanapiah Faisal, *Pendidikan Non Formal*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1999), hlm. 16

tidak mengikuti peraturan yang ketat serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan agama tidak hanya membekali manusia dengan pengetahuan serta mengembangkan intelektual saja, akan tetapi juga membentuk kepribadian manusia sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu mulai dari latihan sehari-hari dengan ajaran Islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia maupun manusia dengan makhluk lain. Oleh karena itu pembinaan keagamaan yang dilakukan di luar sekolah akan sangat bagus dilakukan untuk menambah atau menyempurnakan pendidikan sekolah.

2. Konsep Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan yang baik terdapat dalam setiap agama, terutama agama Islam yang telah mengantarkan pemeluknya pada kehidupan yang tenang, tentram serta bahagia lahir dan batin. Kewajiban untuk menjaga keluarga sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat: 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(At-Tahrim: 6)⁴

Generasi sekarang ini diharapkan mampu mempertahankan kebudayaan, peradaban dan kepribadian muslim yang merupakan ciri khas Islam dan yang membedakan umat Islam dengan umat yang lain agar dapat mewariskan kepada generasi selanjutnya.

Jiwa dan mental manusia perlu di didik atau di bina guna menanamkan nilai-nilai agama pada dirinya dan keluarganya. Ketika Allah menciptakan jiwa manusia, bersamanya dia ciptakan kekuatan persiapan untuk melakukan kebaikan atau keburukan. Dia juga menjadikan manusia mampu untuk menggunakan anggota tubuh yang dikaruniakannya, tanpa ketentuan arah jalan yang pasti. Manusia diberi jalan yang dikehendakinya, sebagaimana firman Allah dalam A-Qur'an surat As-Syams ayat: 9-10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (Asy-Syams:9-10)⁵

Karena itu, kemenangan adalah bagi mereka yang memahami tujuan dari penciptaan, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan maknanya yang menyeluruh. Demikian pula mereka mengetahui rintangan-rintangan yang menghambat mereka untuk merealisasikan tujuan ini. Diantarahambatan utamanya adalah jiwa yang ada dalam tubuh mereka orang-orang yang hening,

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Menara Kudus, 2006), hlm. 560

⁵ *Ibid.*, hlm. 595

bangkit, mensucikan diri dan meluruskan dirinya menjadi tunduk setelah sombong, lunak setelah ketakutan, dan tenang setelah terguncang. Mereka menjadi tuan atas jiwa mereka, dan mereka dapat mengendalikannya sesuai dengan yang dikehendaki Tuhan mereka.⁶

Jadi dasar ideal pembinaan keagamaan sudah jelas dan tegas yaitu terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting dalam pembinaan, karena tujuan merupakan arah yang hendak di capai dan dituju.

Sasaran dan tujuan dalam pembinaan keagamaan adalah:

a. Untuk mamantapkan Aqidah

Dalam meletakkan dasar pembinaan keagamaan, harus didasarkan pada pemantapan aqidah sehingga tertanam ruh, tauhid yang dapat melahirkan pribadi muslim yang utama.

b. Untuk menyempurnakan Aqidah

Dengan tertanamnya ruh tauhid, akan mudah dalam penyempurnaan ibadah di kalangan muslim, sehingga mereka patuh dan mau mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW.

c. Memperbaiki hubungan manusia dengan manusia

Setelah berhasil menanamkan ruh tauhid dan pelaksanaan ibadah dengan baik, maka sasaran atau tujuan pembinaan agama selanjutnya adalah untuk memperbaiki hubungan manusia dengan manusia yang lain.

⁶ Abdul Hamid Al-Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 1-2

Sedangkan pembahasan materi pembinaan keagamaan bersifat universal yang mengandung aturan-aturan sebagai aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Mengingat yang menjadi dasar atau referensi pembinaan keagamaan adalah Al-Qur'an dan Hadits maka dapat di bayangkan bahwa materi yang akan diberikan sangat luas dan tak terhingga.

Materi yang disampaikan dalam pembinaan keagamaan, diantaranya bersifat rohaniah, pelajaran agama Islam yang mencakup:

1. Keimanan (aqidah Islam)
2. Keislaman (syariat)
3. Ikhsan (akhlak)

Ketika inti pokok ini dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Maka disinilah seorang pendidik (Pembina) dituntut harus bisa menjabarkan dan menjelaskan secara rasional sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

1. Keimanan atau Aqidah

Keimanan atau aqidah itu bersifat I'tiqad batin, yang mengajarkan tentang keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang Maha Pencipta, yang Maha mengatur dan yang menciptakan alam ini. Iman dan keyakinan adalah pengakuan budi dan hati. Iman adalah keyakinan akan Allah, Tuhan Yang Maha Esa.

Jika kita yakin kepada Allah, akibat logisnya kita akan yakin (iman) pula terhadap malaikat-malaikat Allah. Sekalipun makhluk ghoib tersebut tidak

pernah kita lihat, kita dengar dan kita raba. Tapi karena Allah yang kita imani itu mengabarkannya, maka kita yakin akan keberadaannya. Dan kalau kita iman kepada malaikat-malaikat, maka sebagai konsekuensinya kita akan iman kepada kitab suci, yaitu kumpulan wahyu yang disampaikan oleh malaikat jibril. Dan kalau kita iman kepada kitab-kitab Allah dengan sendirinya kita akan iman pula kepada rasul-rasul Allah, yaitu utusan-utusan Allah kepada siapa kitab-kitab suci ini akan disampaikan oleh malaikat. Sedangkan kalau kita yakin kepada rasul-rasul Allah, akibat logisnya kita akan yakin pula kepada hari akhirat. Karena akhirat adalah ajaran terpokok yang ada dalam kitab suci dan rasul Allah. Dan jika kita yakin dengan akhirat, konsekuensinya kita harus yakin pula kepada qadha' dan qadar atau segala yang baik dan buruk, segala yang baik akan masuk surga dan yang buruk akan masuk neraka di akhirat kelak.

Sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an yang menyerukan agar kita harus berpegang teguh kepada keimanan disebutkan dalam Q.S. An-Nisa':

136

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
 وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرَسُوْلِهٖۙ
 وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ كَبِيْرًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplal beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-

rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”(An-Nisa’: 136)⁷

Oleh karena itu yang menjadi sasaran obyek didiknya adalah mayoritas orang dewasa, maka yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah masalah keimanan selanjutnya bila imannya sudah dirasa cukup kuat, tumbuh dan terbentuk, maka diwujudkanlah iman dalam bentuk tingkah laku perbuatan (amaliah). Iman yang pertama adalah ibadah (Rukun Islam), yang kemudian disusul dengan amalan-amalan yang lain.

2. Syariat atau Ibadah

Ibadah adalah hubungan amal lahir dalam rangka mentaati semua aturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.

Tujuan Allah menciptakan manusia yang utama adalah sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam kitab sucinya pada Q.S. Adz-Dzariyaat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:”Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS. Adz-Dzariyaat: 56)⁸

Ayat tersebut menjelaskan kepada kita bahwa kita hidup didunia ini diwajibkan untuk beribadah kepada Allah. Hendaknya manusia dalam beribadah adalah semata-mata karena Allah. Karena Allah yang menciptakan hambanya berupa manusia ini adalah Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

⁷ *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Menara Kudus, 2006), hlm. 100

⁸ *Ibid.*, hlm. 523

Ibadah itu hanya hak Allah semata. Hanya Allah saja yang berhak untuk disembah, dipatuhi, dibenarkan, dituju dan dipuja. Hanya kepada-Nya seorang muslim berserah diri dan mohon pertolongan. Beribadah kepada Allah berarti memusatkan perhatian kepada Allah semata dan tidak ada yang lain. Pengabdian, berarti menyembah mutlak dan putusan sepenuhnya secara lahir dan batin manusia kepada kehendak Illahi. Semua itu dilakukan dengan penuh kesadaran, baik sebagai pribadi dalam masyarakat, maupun bersamasama dalam hubungan tegak lurus (vertical) manusia dengan Kholik-Nya, juga dalam hubungan mendatar (horosontal) antara manusia dengan sesama makhluk-Nya.

Islam mengajarkan dua bentuk hubungan. Kedua hubungan tersebut diwajibkan dengan disertai sangsi, sebagaimana terdapat dalam QS. Ali-Imran ayat: 112

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا نَحْبِلٌ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا
بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ
اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: "Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas." (Ali-Imran: 112)⁹

Kedua hubungan ini diperintahkan Allah atau kewajiban yang dibebankan kepada manusia. Dengan mematuhi seruan itu, berarti manusia

⁹ *Ibid.*, hlm. 64

mengabdikan kepada Tuhan. Dan ibadah itu dikerjakan semata-mata karena Allah, tetapi hikmahnya untuk manusia itu sendiri. Tingkah laku perbuatan manusia dalam kehidupannya, dapat mengembalikan kedua hubungan tersebut. Dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan Tuhan dalam kehidupan, berarti menjadikan kehidupan yang luas ini sebagai medan atau lapangan ibadah.

Suatu pekerjaan bernilai ibadah atau tidak, tergantung kepada nilainya. Suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang betapapun kecilnya, kalau Lillahita'ala dan semata-mata mencari dan mengharap ridho Allah, menjadikan dia ibadah. Akan tetapi, meskipun pekerjaan itu adalah shalat, dikerjakannya hanya sekedar untuk mendapatkan pujian manusia, maka shalat itu tidak akan bernilai ibadah.

Karena ibadah yang diajarkan oleh agama Islam, tidak berarti meninggalkan dan menjauhi hidup duniawi. Islam melarang uzlah, yaitu menjauhkan diri dari gejolak masyarakat, pergi bertapa ke goa-goa dan bersemedi di tempat yang sunyi, lalu menjadi tanggungan orang lain. Sementara masyarakat yang ditinggalkan tererosi imannya dan sangat membutuhkan pembinaan. Namun Islam menuntuk agar kehidupan dengan tuntutan Allah.

Ibadah dan muamalah mempunyai sasaran pokok masing-masing, yang pertama untuk mewujudkan salam (kedamaian) di akhirat dan yang kedua salam di dunia. Menjalankan yang pertama saja tanpa menjalankan atau kurang peduli terhadap yang kedua, berarti orang hanya membina salam di akhirat, namun ia akan celaka di dunia. Sebaliknya kalau hanya menjalankan yang

kedua saja, tanpa mengerjakan dan menghiraukan yang pertama, berarti manusia membina salam di dunia saja, maka ia akan mendapatkan celaka di akhirat kelak.

3. Ikhsan atau akhlak

Adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap dan penyempurna bagi amalan di atas dan mengerjakan tata cara pergaulan hidup manusia. Permasalahan ikhsan ini meliputi tingkah laku perbuatan muslim, baik yang menyangkut perbuatan batin maupun yang lahir. Baik yang menyangkut masalah aqidah ataupun yang ibadah. Sebab ikhsan adalah merupakan puncak kesempurnaan dari iman seseorang.

Dalam tingkatan ikhsan ini seseorang bukan hanya melakukan sholat lima kali saja dalam sehari semalam, tetapi sudah dihiasi dengan berbagai sholat sunnah yang dilakukan dengan penuh kekhusyukan dan cinta kepada Allah. Demikian dengan puasa dan zakat, sudah diiringi dengan sedekah sunnah, misalnya puasa di hari senin dan kamis. Dan jika hal yang demikian itu tidak dapat dilakukannya, maka hendaklah ia I'tiqodkan bahwa Allah melihat dirinya.

Kemudian agar dalam pembinaan akhlak tidak terjadi kerancuan dalam memahami pendidikan dan pengajaran, maka perlu kiranya dijelaskan titik bedanya. Pengajaran adalah merupakan bagian dari pendidikan dan menjurus kepada budi atau (intelekt) atau aspek kognitif. Sedangkan pendidikan adalah merupakan usaha mengembangkan seseorang agar terbetuk perkembangan yang maksimal dan positif. Pendidikan dapat dikatakan sebagai

salah satu kebutuhan hidup. Pendidikan dalam fungsi sosial adalah sebagai bimbingan, sebagai sarana pertumbuhan, yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup dalam kehidupan manusia, dengan kata lain pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi. Demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu dan pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.¹⁰

Serempak dengan pertumbuhan kebiasaan (Pendidikan) ibadah, rukun iman juga diajarkan. Keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi, sehingga antara budi dan hati sebagai sarana mengajar dan didik, kemudian membentuk keyakinan. Jika tadinya ibadah karena dorongan orang tua semasa kanak-kanak dan remaja, maka ketika menginjak dewasa ibadah dilakukan atas dorongan hati. Maka kebiasaan itu akan menorah daging menjadi tabiat atau kemampuan tetap.

Hikmah ibadah dan muamalah membentuk manusia yang sholeh, yakni yang taat terhadap perintah Allah. Orang yang gemar berbuat kebaikan dan menjauhi segala perbuatan buruk adalah orang yang mempunyai akhlak mulia. Karena pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian, maka isi dan materi tentang akhlak akan sangat menentukan sifat dan kepribadian. Sehingga dengan demikian akan sesuai dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

¹⁰ Zuhairini, *filasafat pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi aksara, 2000), hlm. 98

Dalam pendidikan akhlak harus diajarkan dan dilatih pengalaman pada segi-segi akhlak, sebagaimana yang dikatakan oleh Sidi Gazalba dalam bukunya yang berjudul: "Pola Ajaran Dan Amal Islam" sebagai berikut:

- a. Amanah. Lurus dan benar. Jujur, berhati suci, dapat dipercaya segala ucapan dan tingkah laku perbuatannya
- b. Adil. Mendahulukan sesuatu pada tempatnya, berlaku sama dalam hukum, tidak memihak atau berat sebelah, membagi sama banyak, menimbang sama berat, mengukur sama panjang, didalam memutuskan suatu perkara
- c. I'tidal. Sederhana dalam segala hal, tidak melewati batas dan tidak berlebihan, serta menerima apa adanya.

Pada dasarnya materi yang diberikan dalam pembinaan keagamaan juga hampir sama dengan pendidikan keagamaan yang ada disekolah, yang mana isinya mencakup tentang pendidikan Al-Qur'an, tauhid, hadits, fiqih, aqidah dan sejarah perjalanan hidup nabi Muhammad SAW.¹¹

Dengan demikian, maka pembinaan keagamaan atau pendidikan keagamaan menghiasi proses pendidikan yang dilakukan oleh sekolah. Pendidikan keagamaan mampu mengarahkan dan memelihara proses pendidikan di sekolah, serta membuatnya mampu merealisasikan tujuan akhir dalam seluruh fenomena kehidupan persekolahan, aktifitas, ilmu serta tingkah laku, dan akhlak. Ia mengarahkan manusia pada perealisasiian tujuan akhir mereka di belakang kehidupan sekolah.

¹¹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 183

Tujuan yang mencakup segala aspek pendidikan ini membimbing makhluk insani supaya memeluk agama yang haq, agama tauhid, mengikuti segala hukumnya, dan ikhlas beribadah kepada Allah SWT.

3. Pengertian Model

Pengertian Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan di buat atau dihasilkan.¹²

Definisi lain dari model adalah abstraksi dari sistem sebenarnya, dalam gambaran yang lebih sederhana serta mempunyai tingkat prosentase yang bersifat menyeluruh, atau model adalah abstraksi dari realitas dengan hanya memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.¹³

Oleh karenanya, dapat di pahami penulis bahwa model merupakan contoh, acuan atau gambaran realita yang memusatkan perhatian pada beberapa sifat dari kehidupan sebenarnya.

Dalam keseharian istilah ‘model’ dimaksudkan terhadap pola atau bentuk yang akan menjadi acuan. Dalam konteks pendidikan agaknya tidak jauh juga maknanya, yakni sebagai kerangka konseptual berkenaan dengan rancangan yang berisi langkah teknis dalam kesatuan strategis yang harus dilakukan dalam mendorong terjadinya situasi pendidikan; dalam wujud perilaku belajar dan mengajar dengan kecenderungan berbeda antara satu

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 751

¹³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 9-12

dengan lainnya atau dengan yang biasanya. Dengan demikian sebuah model dalam konteks pembelajaran, tidaklah dapat diterima sebagai sebuah model jika tidak memperlihatkan ciri khususnya sebagai sesuatu yang berbeda dari yang lainnya. Adapun menurut Zaenal Arifin yang dimaksud dengan ‘model belajar mengajar’ adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang terorganisasikan secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar”. Dengan demikian, model belajar-mengajar khususnya dapat diartikan sebagai satuan cara, yang berisi prosedur, langkah teknis yang harus dilakukan dalam mendekati sasaran proses dan hasil belajar hingga mencapai efektifitasnya, menurut kesesuaian dengan setting waktu, tempat dan subjek ajarnya.¹⁴

4. Macam-macam Model Pembinaan

a. Model-model Pemrosesan

Model-model yang berorientasi pada kemampuan pemrosesan informasi dari siswa dan cara memperbaiki kemampuannya dalam menguasai informasi, merujuk pada cara orang menangani stimulus dari lingkungannya, mengorganisasikan data, menginderai masalah, melahirkan konsep dan pemecahan masalah, dan menggunakan simbol verbal dan non-verbal. Sungguhpun model-model yang termasuk ke dalam rumpun ini berkesan akademik namun tetap peduli akan hubungan sosial dan pengembangan diri.

¹⁴ Zaenal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 43

Model-model yang termasuk dalam rumpun ini antara lain adalah; Model Berpikir (*Inquiry Training Model*), Inkuiri Ilmiah (*Scientific Inquiry*), Perolehan Konsep (*Concept*), Model Advance Organizer (*Advance Organizer Model*), dan Ingatan (*Memory*). Model berpikir yang dikembangkan Hilda Taba, dirancang terutama untuk pengembangan proses mental induktif dan penalaran akademik atau pembentukan teori, namun kapasitasnya berguna pula untuk pengembangan personal dan sosial.

b. Model-model Personal

Model-model yang termasuk ke dalam rumpun personal berorientasi pada pengembangan diri individu, model-model ini menekankan proses pembentukan individu dalam mengorganisasikan realitasnya yang unik. Fokus pengembangan diri berkesan menekankan pada pembinaan emosional antara individu dalam hubungan produktif dengan lingkungannya hingga diharapkan menghasilkan hubungan interpersonal yang lebih kaya dan kemampuan pemrosesan yang lebih efektif lagi. Terliput ke dalam rumpun ini adalah; Pengajaran Non-Direktif (*Non-directive Teaching*), Pelatihan Kesadaran (*Awareness Training*), Sinektic (*Synectics*), Sistem Konseptual (*Conceptual System*) dan Pertemuan Kelas (*Classroom Meeting*).

c. Model-model Interaksi Sosial

Model-model pembelajaran yang termasuk rumpun Interaksi Sosial, menekankan hubungan antara individu dengan masyarakat dan dengan individu lainnya. Fokus model ini terletak pada proses di mana dengan proses ini realitas dinegosiasi memberikan prioritas pada perbaikan kemampuan

individu untuk berhubungan dengan yang lainnya, bergelut dengan proses demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Termasuk ke dalam rumpun model ini, antara lain : Investigasi Kelompok (*Group Investigation*), Inkuiri Sosial (*Social Inquiry*), Metode Laboratorium (*Laboratory Method*), Yurisprudensial (*Yurisprudential*), Bermain Peran (*Role Playing*) dan Simulasi Sosial (*Social Simulation*).

d. Model Behavioral

Model-model yang termasuk ke dalam rumpun behavioral berpijak pada landasan teoritis yang sama, yakni teori tingkah laku (*Behavioral Theory*). Dalam penerapannya, model ini banyak menggunakan istilah lain seperti teori belajar, teori belajar sosial, modifikasi tingkah laku, dan terapi tingkah laku. Ciri pokoknya menekankan pada usaha mengubah tingkah laku teramat ketimbang struktur psikologis yang mendasarinya dan tingkah laku yang tidak teramatinya. Model ini didasarkan pada prinsip kontrol stimulus dan penguatan (*Stimulus Control and Reinforcement*). Lebih dari model lainnya model behavioral memiliki keterpakaian yang luas dan teruji keefektifannya pada aneka tujuan seperti pendidikan, pelatihan, tingkah laku interpersonal dan pengobatan. Tercakup ke dalam model ini, antara lain: Manajemen Kontingensi (*Contingency Management*), Kontrol Diri (*Self Control*), Relaksasi (*Relaxation*), Reduksi Stres (*Stress Reducation*), Pelatihan Asertif (*Assertive Training*), Desentisasi (*Desensitization*) dan Pelatihan Langsung (*Direct Training*).

5. Faktor-faktor Pembinaan Keagamaan

Dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama. Begitupula dalam pembinaan keagamaan, menurut Zuhairini dalam bukunya “Metodik Khusus Pendidikan Agama” faktor-faktor pembinaan keagamaan itu ada lima macam, dan diantara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, dan kelima faktor tersebut adalah:

“Faktor peserta didik (jama’ah)

Faktor pendidik (ustadz)

Faktor tujuan pendidikan Islam

Faktor lingkungan”¹⁵

Adapun pembahasan masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor peserta didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain. Dalam hal ini faktor peserta didik merupakan unsur yang paling dominan dalam pendidikan agama. Sedangkan tujuan terhadap faktor peserta didik dari berbagai segi akan membuktikan, bahwa anak didalam jiwanya telah ada kesiapan untuk menerima pendidikan agama.

b. Faktor-Faktor Pendidik

¹⁵ Zuhairini, *filasafat pendidikan Islam*, (Bandung: Bumi aksara, 2000), hlm. 28

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama, ia mempunyai pertanggung jawaban yang berat dibandingkan dengan pendidikan anak pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadianak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT.

c. Faktor Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang sangat penting sebagaimana faktor-faktor sebelumnya, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dalam pendidikan agama. Maka tujuan pendidikan agama itulah yang hendak dicapai dalam kegiatan atau pelaksanaan pendidikan agama.

d. Faktor- faktor Lingkungan

Lingkungan adalah mempunyai peranan yang sangat besar terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh kesadaran lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwa, sikap, akhlak maupun dalam perasaan jiwa agamanya.

Dari pengertian-pengertian keempat faktor diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa kelima faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian kelima faktor tersebut haruslah diupayakan oleh semua pihak, sehingga faktor pendidikan

Islam dan pembinaan keagamaan dapat berhasil dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Majelis Maulid

1. Cikal Bakal Majelis Maulid Nabi saw

Disebutkan di dalam sunan an-Nasa'i sebuah hadits shahih:

أخبرنا سوار بن عبد الله قال حدثنا مرحوم بن عبدالعزيز عن أبي نعامه عن أبي عثمان النهدي عن أبي سعيد الخدري قال: قال معاوية رضي الله عنه إن رسول الله صلى الله عليه وسلم خرج على حلقة يعني من أصحابه فقال ما أجلسكم قالوا جلسنا ندعو الله ونحمده على ما هدانا دينه ومن علينا بك قال الله ما أجلسكم إلا ذلك قالوا الله ما أجلسنا إلا ذلك قال أما إنني لم أستحلفكم تهمة لكم وإنما أتاني جبريل عليه السلام أن الله عز وجل يباهي بكم الملائكة {رواه النسائي}

“Dari Suwar bin Abdullah ia berkata: menceritakan kepada kami Marhum bin Abdul Aziz dari Abu Ni’amah dari Abu Utsman an-Nahdiy dari Abu Sa’id al-Khudriy ia berkata: Berkata Mu’awiyah Radhiyallaahu ‘anhu bahwasanya Rasulullah Shollallaahu ‘alaihi wa sallam keluar menuju halaqah para sahabat beliau, kemudian beliau bertanya, “Apa yang menyebabkan kalian semua duduk berkumpul?” Mereka para sahabat menjawab, “Kami duduk berkumpul tidak lain untuk berdo’a kepada Allah Ta’ala dan memuji-Nya atas karunia petunjuk agama-Nya dan menganugerahkan engkau (Wahai Rasulullah Shollallaahu ‘alaihi wa sallam) kepada kami.” Kemudian beliau bertanya, “Demi Allah, tidakkah kalian duduk berkumpul kecuali hanya untuk itu?” Jawab para sahabat, “Demi Allah, tiada kami duduk berkumpul kecuali hanya untuk itu.” Maka beliau pun bersabda, “Sungguh aku menyuruh kalian bersumpah bukan karena mencurigai kalian. Akan tetapi karena aku telah didatangi Jibril ‘alaihissalam. Kemudian ia memberitahukan kepadaku bahwasanya Allah ‘Azza wa Jalla membanggakan kalian di hadapan para malaikat” (Sunan an-Nasa’i).¹⁶

¹⁶<http://maktabah.jundumuhammad.net/read.php?vcid=3&vbid=17&vtocid=7791>.(25 Juni 2013, 09.00)

Hadits shahih tersebut diatas, disamping menjelaskan keutamaan berkumpul untuk berdzikir, juga menjelaskan tentang perbuatan para shahabat Nabi Shollallaahu ‘alaihi wa sallam yang berkumpul, yang pada hakekatnya semuanya mempunyai tujuan dan esensi yang sama, yakni dalam rangka untuk bersyukur dan bergembira kepada Allah swt atas anugerah-Nya yang berupa dilahirkannya Nabi Muhammad saw dan diutusnya baginda Nabi Muhammad saw kepada mereka. Bersyukur dan bergembira atas diutusnya Nabi Muhammad Shollallaahu ‘alaihi wa sallam adalah merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya majelis maulid Nabi saw.¹⁷ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa majelis maulid adalah perkumpulan seseorang yang mana mereka bersama-sama bershalawat atau membacakan shalawat atas Nabi Muhammad saw.

2. Pengertian Shalawat

Shalawat berarti doa, memberi berkah, dan ibadah. Maka shalawat Allah kepada hamba-Nya dibagi dua : khusus dan umum. Shalawat khusus, ialah shalawat Allah kepada Rasul-Nya, Nabi-nabi-Nya, istimewa shalawat-Nya kepada Nabi Muhammad SAW.

Shalawat umum ialah shalawat Allah kepada hamba-Nya yang mukmin. Sesudah itu haruslah diketahui arti perkataan “Shalawat Allah kepada Muhammad SAW”, Rasul-Nya yang penghabisan, ialah “memuji Muhammad, melahirkan keutamaan dan kemuliaannya, serta memuliakan dan mendekatkan

¹⁷ Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU: Akidah, Amaliah, Tradisi*, (Surabaya: Khalista, 2008), hlm. 70

Muhammad itu kepada diri-Nya.” Karena itu semua makhluk Allah dianjurkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad saw, karena Allah dan malaikat-Nya juga bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Allah berfirman QS. Al-Ahzab: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Artinya: *sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersholawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (Q.S. Al-Ahzab: 56)

Ibnu Katsir-Rahimahullah-berkata: “Maksud ayat ini adalah bahwa Allah subhaanhu wa ta’ala mengabarkan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedudukan hamba dan nabi-Nya (Muhammad) di sisi-Nya di langit di mana malaikat-malaikat bersholawat untuknya, lalu Allah subhaanhu wa ta’ala memerintahkan makhluk-makhluk yang ada di bumi untuk bersholawat dan salam untuknya, agar pujian tersebut berkumpul untuknya dari seluruh alam baik yang ada di atas maupun yang ada di bawah.”

Adapun bagi orang mukmin pengertian hakiki bershalawat kepada Nabi ialah : “Mengakui kerasulannya serta memohon kepada Allah semoga Allah memberikan keutamaan dan kemuliaannya.” Maka setelah memperhatikan makna shalawat dan kewajiban kita bershalawat kepada Nabi, kita memperoleh pengertian bahwa kita berkewajiban untuk berusaha mengembangkan cita-cita Muhammad agar agama Islam tersebar merata ke segala pelosok alam.

Karena itu, kita tidak dipandang telah bershalawat dengan sepenuhnya sebelum kita disamping menyebut lafaz shalawat, melancarkan pula usaha-usaha pengembangan agama Islam. Tegasnya, di samping kita

mengucapkan shalawat kita wajib untuk berusaha sekuat tenaga sesuai dengan kemampuan kita menyebarkan agama Islam di dunia ini.

Demikian juga pengertian shalawat malaikat kepada Nabi. Yakni, memohon kepada Allah supaya Allah mencurahkan perhatian-Nya kepada Nabi (kepada perkembangan agama), agar meratai alam semesta yang luas ini. Berkata Al-Hulaimy dalam Asy-Syu'ab : “Makna shalawat kepada Nabi ialah membesarkannya. Karena itu, arti Allahumma shalli ‘ala Muhammadin, ialah Allahumma’adhim Muhammadan (Ya Tuhanku, besarkan dan muliakanlah kiranya akan Muhammad), dengan menambah berkembangnya agama yang dibawanya, dengan meninggalkan sebutannya, dengan mengekalkan syariatnya di dunia dan dengan menerima syafa’atnya terhadap ummatnya, serta memberikan washilah dan maqam mahmuda kepadanya di akhirat. Tegasnya, pengertian “shallu ‘alaihi (bershalawatlah kepadanya),” ialah : “*Ud’u rabbakum bish-shalati ‘alaihi* (mohonlah kepada Tuhanmu supaya melimpahkan shalawat kepadanya).”

3. Keutamaan Shalawat dan Salam Untuk Nabi.

Dari Umar *r.a* berkata: “*Saya telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:*

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَدِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ مَرَّةً
وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا ثُمَّ سَلُوا لِي الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي
إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِي الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ عَلَيْهِ
الشَّفَاعَةُ

“Artinya: jika kalian mendengar orang yang adzan maka ucapkanlah seperti apa yang ia ucapkan dan bershawatlah untukku karena barangsiapa yang bershawat untukku sekali maka Allah akan bershawat untuknya sepuluh kali, kemudian mintalah wasilah (kedudukan mulia di surga) untukku, karena ia adalah suatu kedudukan di surga yang tidak pantas diberikan kecuali kepada seorang hamba dari hamba-hamba Allah dan semoga akulah hamba itu, maka barangsiapa yang memohon untukku wasilah maka ia berhak mendapatkan syafa’at.” (H.R. Muslim)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ حِينَ يُصْبِحُ عَشْرًا وَحِينَ يُمِئِي عَشْرًا أُدْرِكْتُهُ شَفَاعَتِي

“Barangsiapa yang bershawat untukku di waktu pagi sepuluh kali dan di waktu sore sepuluh kali, maka ia berhak mendapatkan syafa’atku.” (H.R. Thabarani)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا

“Barangsiapa yang bershawat atasku sekali, maka Allah akan bershawat untuknya sepuluh kali.” (H.R. Muslim, Ahmad dan perawi hadits yang tiga)

Dari Jabir bin Abdullah berkata: “Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Barangsiapa yang ketika mendengarkan adzan membaca:

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةُ التَّامَّةُ وَالصَّلَاةُ الْقَائِمَةُ ، أَتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ
وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتُهُ

“Ya Allah! Tuhan pemilik adzan yang sempurna ini dan sholat yang ditegakkan, berilah Muhammad wasilah dan fadhilah dan bangkitkanlah ia pada tempat terpuji yang telah Engkau janjikan untuknya.” Maka ia berhak mendapatkan syafa’at pada hari kiamat.” (H.R. Bukhari dalam shohihnya)

4. Dalil-dalil Tentang Shalawat

Dibawah ini adalah dalil-dalil tentang shalawat baik dari Al-Quran maupun Al-Hadis Nabi Saw.

Al-Qur'an

Allah berfirman dalam QS Al-Ahzâb: 43

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Artinya: “Dia-lah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohon ampunan untukmu) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya yang terang”. (QS. Al-Ahzâb: 43)

Surah Al-Ahzâb ayat: 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (QS. Al-Ahzâb ayat: 56)

Maksud Allah bershalawat kepada Nabi Saw. adalah dengan memberi rahmat-Nya; bershalawat malaikat kepada Nabi Saw. dengan memintakan ampunan; sedangkan bershalawatnya orang-orang mu'min kepada Nabi Saw. dengan berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan per-kataan “*Allâhumma Shalli ‘alâ Muhammad*”. Adapun salam kepada Nabi Saw. adalah dengan mengucapkan “*Assalâmu Alayka Ayyuh al-Nabiyy.*”

Al-Hadits

صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ عَلَيَّ زَكَاةٌ لَكُمْ

Artinya: “Bershalawatlah kamu kepadaku, karena sha-lawatmu itu menjadi zakat (penghening jiwa pembersih dosa) untukmu.” (HR. IbnMurdaweh)

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا. وَلَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ. فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

Artinya: “Saya mendengar Nabi Saw. Bersabda janganlah kamu menjadikan rumah-rumahmu sebagai kuburan, dan janganlah kamu menjadikan kuburanku sebagai per-sidangan hari raya. Bershalawatlah kepadaku, karena shalawatmu sampai kepadaku dimana saja kamu berada.” (HR. Al-Nasâ’i, Abû Dâud dan dishahihkan oleh Al-Nawâwî).

Diterangkan oleh Abû Dzar Al-Harawî, bahwa perintah shalawat ini terjadi pada tahun kedua Hijriyah. Ada yang berkata pada malam Isra’ dan ada pula yang berkata dalam bulan Sya’ban. Dan oleh karena itulah bulan Sya’ban dinamai dengan “Syahrush Shalâti” karena dalam bulan itulah turunnya ayat 56, Surah ke-33 Al-Ahzâb.¹⁸

C. Majelis Ta’lim

1. Pengertian Majelis Ta’lim

Majelis ta’lim bila dilihat dari struktur organisasinya, termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan

¹⁸<http://www.cybermq.com/index.php?pustaka/detail/12/1/pustaka-172.html>(25 Juni 2013, 09.00)

mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan anggota (jamaahnya), serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta diridhoi Allah SWT.

Dari segi etimologis, perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dan ta'lim diartikan dengan pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis ta'lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.¹⁹

Secara istilah, pengertian majelis ta'lim sebagaimana yang dirumuskan pada musyawarah majelis ta'lim se-DKI Jakarta tahun 1980, adalah:

Lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.²⁰

Dari sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW, meskipun pada zaman dulu tidak disebut dengan majelis ta'lim. Namun pengajian yang dulu diadakan secara sembunyi-sembunyi

¹⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95

²⁰ *Ibid*, hlm. 35

dirumah Arqom bin Abil Arqom dapat dikatakan sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang.

Dimasa puncak kejayaan Islam, terutama disaat Bani Abbasiyah berkuasa, majelis ta'lim disamping digunakan untuk menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama' dan pemikir untuk menyebar luaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali karena itulah tidak salah bila dikatakan bahwa para ilmuan Islam berbagi disiplin ilmu ketika itu, merupakan hasil (produk) dari majelis ta'lim.

Sementara itu di Indonesia terutama disaat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu, juga mempergunakan majelis ta'lim untuk menyampaikan dakwahnya, itulah sebabnya maka untuk itu Indonesia, majelis ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang tertua. Barulah setelah itu seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan. Disamping mejelis ta'lim yang bersifat non formal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal sifatnya seperti pesantren, madrasah dan sekolah.

Dari pengertian tersebut diatas, maka akan tampak bahwa majelis ta'lim diselenggarakan berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya:

- a. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.

- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri hal ini didasarkan kepada kehadiran majelis ta'lim bukan merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu mensyiarkan ajaran Islam.²¹

Memang jika dilihat dari sejarahnya, majelis ta'lim dengan dimensinya yang berbeda pada zaman Rasulullah tersebut telah muncul berbagai jenis kelompok pengajian sukarela dan tanpa bayaran yang disebut dengan halaqoh, yaitu kelompok pengajian di Masjid Nabawi atau Al-Haram, yang biasanya ditandai dengan salah satu pilar masjid untuk berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat.

Apa yang menjadi tradisi Nabi Muhammad SAW tersebut diterapkan para sahabat, tabi'in, dan seterusnya sampai generasi sekarang. Bahkan dimasjid nabawi sampai sekarang terdapat pengajian atau mejelis ta'lim yang diasuh oleh ulama'-ulama' terkemuka dan terkemuka, serta dikunjungi para jama'ah dari berbagai bangsa terutama ketika musim haji tiba.

Dengan demikian menurut pengalaman historis, sistem majelis ta'lim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi arabiah, kemudian menyebar ke segala penjuru dunia Islam Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

²¹ *Ibid.*, hlm. 96

2. Eksistensi Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Meskipun tidak disebut majelis ta'lim namun pengajian nabi yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqom bin Abil Arqom dapat dianggap sebagai majelis ta'lim. Kemudian pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan pengajian telah berkembang pesat, dan dengan cara ini nabi berhasil menyiarkan Islam dan membentuk karakter ketaatan umat.²²

Di puncak kejayaan Islam, terutama di saat Bani Abbasiyah berkuasa, majelis ta'lim disamping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu, juga menjadi tempat para ulama dan pemikir menyebar luaskan hasil penemuan dan ijtihadnya. Juga dapat dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari majelis ta'lim.²³

3. Fungsi Majelis Ta'lim

Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa majelis ta'lim merupakan wadah atau wahana dakwah Islam yang murni institusional keagamaan, dan sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis ta'lim adalah melekat pada Islam itu sendiri.

Oleh karena itu, secara strategis majelis ta'lim tersebut adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islam, yang berperan sentral

²² M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993), hlm. 188

²³ Nurul Huda dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), hlm. 7

pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Disamping itu adalah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka sehingga dapat menjadikan umat sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat yang lain.

Berkenaan dengan hal itu, fungsi dan peranan majelis ta'lim, tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus banyak memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

- a. Lewat propaganda yaitu lebih menitik beratkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau berbuat dan bersikap sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui cara umum, siaran radio, TV, film, drama, spanduk dan sebagainya.
- b. Melalui indoktrinasi yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, training center dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan yaitu dengan menitik beratkan kepada pembangkitan cipta, rasa, karsa, sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi.²⁴

²⁴ Ibid, hlm: 100

Sebagai lembaga pendidikan non formal, mejelis ta'lim berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama', umara dengan umat
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.²⁵

Selain itu majelis ta'lim juga berfungsi untuk:

- 6) Meningkatkan kesadaran beragama

Pembangunan pada dasarnya adalah dari manusia, untuk manusia. Namun kenyataannya menunjukkan laju pembangunan yang sedang dilaksanakan, disatu pihak membawa manusia kearah kesejahteraan, kemakmuran dan kebahagiaan. Tetapi tidak jarang juga dapat membawa kearah kegelisahan jiwa manusia, karena melemahnya atau kurangnya nilai-nilai spiritual yang mereka pegang. Dengan adanya kondisi yang semacam ini manusia akan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan agamanya melalui berbagai kegiatan dan pembinaan keagamaan.

- a) Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar

²⁵ Ibid, hlm. 101

Beramal ma'ruf nahi munkar (menyeru pada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran) bukanlah kewajiban suatu kelompok atau individu tertentu. Tetapi juga merupakan kewajiban seluruh umat manusia. Kewajiban tersebut sebagai implementasi dari keIslaman seseorang. Artinya amar ma'ruf nahi munkar adalah merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan seperti halnya kewajiban yang lain. Manusia yang dijanjikan Allah akan mendapat naungannya di hari kiamat nanti, tentu tidak akan menisia-siakan tugas itu. Semangatnya yang suci akan mendukung untuk mengubah sebuah iklim lingkungannya yang buruk menjadi iklim lingkungan yang Islam.²⁶

Dalam operasionalnya, para ibu yang aktif dalam beramar ma'ruf nahi munkar tidak harus berjalan sendiri-sendiri, mereka akan membentuk kelompok atau wadah untuk bekerjasama dengan kelompok lain yang mempunyai komitmen yang sama untuk mewujudkannya, atau mereka bisa berperan aktif dalam pembinaan keagamaan yang ada.

b). Sebagai media pergaulan yang baik

Memiliki teman bergaul yang ideal menurut Islam adalah tidak mudah, sebab Islam mengajarkan kita berteman dan bergaul dengan orang-orang yang baik budi pekertinya. Siapapun yang dijadikan teman, dia akan berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Memilih teman bergaul hendaklah yang memiliki keistimewaan dengan sifat-sifat yang disenangi,

²⁶ Haris Firdaus, *Generasi Muda Islam Diambang Kehancuran Dan Upaya Untuk Mengatasinya*, Mujtahid, (Bandung: Mujtahid, 2003), hal. 106

seperti berakal dan berbudi pekerti yang luhur, bukan orang yang tamak terhadap perkara-perkara keduniaan.²⁷

Demikian pula dengan ibu-ibu yang ingin mencari dan mendapatkan teman bergaul, hendaklah mencari teman yang taat beribadah dan berakhlak mulia, yaitu dengan orang-orang yang aktif dalam kegiatan dan pembinaan keagamaan.

4. Majelis Ta'lim Sebagai Sarana Pembinaan Keagamaan

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup (life long education) dan ini sudah menunjukkan adanya realita yang ada dalam masyarakat, bahwa program pendidikan berlangsung di sepanjang hidup manusia. Sehingga tidak ada kata terlambat, terlalu tua dan terlalu dini didalam hal belajar.

Pendidikan bukan terbatas pada waktu, kelas dan tingkat tertentu saja. Namun pengalaman belajar seseorang tidak akan berhenti selama manusia itu masih sadar dan berinteraksi dengan lingkungannya, karena lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan agama.

Majelis ta'lim dalam kaitannya dengan pendidikan Islam adalah dapat berfungsi sebagai sarana dan bernilai sebagai alat, bukan merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Bila dilihat dari kegiatannya, maka majelis ta'lim adalah sebagai wadah pembinaan yang mana pembinaan tersebut dapat dikatakan sebagai penunjang agama Islam.

²⁷ Ibid, hal. 76

Dalam pelaksanaannya majelis ta'lim sendiri tidak begitu mengikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti masjid atau musholla, tetapi juga bisa di tempat-tempat lapang dan sebagainya, yang mana sekiranya bisa menampung sekian banyak para jama'ah.

Dari kegiatan yang bermanfaat bagi anggota atau jamaah majelis ta'lim yang sebagian besar terdiri dari orang dewasa, dapatlah dijadikan sebagai kegiatan tambahan, sehingga majelis ta'lim dapat benar-benar didaya gunakan sebagai wadah, tempat belajar yang dapat membantu mewujudkan terciptanya masyarakat religious, adil dan makmur, baik secara materil dan spiritual.

Dengan melalui pembinaan keagamaan, kita mempersiapkan prasarana mental dan sosial untuk mempercepat jalannya roda pembangunan bangsa. Pengertian tentang pembinaan keagamaan di atas merupakan suatu cita-cita yang ideal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹ Dimana penelitian ini dilakukan langsung di lapangan yaitu di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu (obyek penelitian) untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian di buat kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

¹ Lexy. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui majelis maulid dan ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam melakukan penelitian bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti berpartisipasi penuh oleh subjek atau informan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan. Objek penelitian ini adalah pengasuh majelis yaitu KH. Abdurrohim Syadzily, H. Muhammad Syuaibi

² *Ibid*, hlm. 4

sebagai sesepuh dan pengurus, dan bapak Hadi, Rohman, dan Firman sebagai anggota/jama'ah.

C. Lokasi Penelitian

Setting lokasi dari munculnya fenomena yang akan diteliti adalah majelis maulid dan ta'lim Riyadlul Jannah di Jalan Mojorejo No. 41 Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.³

Data yang kami peroleh dari lapangan adalah berupa foto, kata-kata dari hasil sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan. Diantaranya adalah KH. Abdurrohim Syadzili sebagai pengasuh majelis maulid dan ta'lim, H. Muhammad Syaibi sebagai sesepuh dan pengurus, dan bapak Hadi, Rohman, dan Firman sebagai anggota/jama'ah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu:

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 118

⁴ *Ibid*, hlm. 129

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar.⁵ Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap. Dalam hal ini disebut sebagai pengamat langsung. Dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.⁶

Sedangkan penggunaan catatan harus dihindari dari terpengaruh dengan kesan umum dari objek yang diamati, sehingga pencatatan kurang tepat. Jadi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi. Pencatatan dapat dilakukan dalam dua bentuk, yaitu:

- a) Pencatatan berbentuk kronologis, yakni pencatatan yang dilakukan menurut urutan kejadian
- b) Pencatatan berbentuk sistematis yakni pencatatan yang dilakukan dengan memasukkan tiap-tiap gejala yang diamati kedalam kategori tertentu tanpa memperhatikan urutan kejadiannya.

Metode obeservasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat langsung fakta-fakta yang ada dilokasi penelitian secara cermat, akurat dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana majelis ta'lim. Dengan adanya data yang dihasilkan dari

⁵ *Ibid*, hlm. 222

⁶ *Ibid*, hlm. 156

observasi tersebut, peneliti dapat mendiskripsikan tentang kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui majelis maulid dan ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

2. Wawancara

Menurut Nasution interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.⁷ Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong, wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁸

Dalam melaksanakan Tehnik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

⁷ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 113

⁸ Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 186

Jadi wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari personel yang terkait dengan penelitian ini seperti wawancara dengan, KH. Abdurrohim Syadzily sebagai pengasuh majelis maulid wat ta'lim, H. Muhammad Syuaibi sebagai sesepuh dan pengurus, dan bapak Hadi, Rohman, dan Firman sebagai anggota/jama'ah.

3. Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif, selain bersumber dari manusia, ada pula yang bersumber bukan dari manusia diantaranya, dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumentasi, asal katanya dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁹

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup kegiatan pembinaan keagamaan melalui majelis maulid dan ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya
- b) Cek List, yaitu daftar variable yang akan di kumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.¹⁰

Jadi, penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dokumen-dokumen sampai dokumen resmi yang berupa Latar Belakang Objek

⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hlm. 158

¹⁰ *Ibid*, hlm. 158-159

Penelitian tentang pembinaan keagamaan bagi masyarakat di Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

4. Metode Angket

Adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada responden atau sekumpulan responden untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹¹

Tujuan pengumpulan data melalui metode angket adalah untuk memperkuat data agar dapat dipertanggungjawabkan kemudian data yang diperoleh diuraikan dengan menggunakan interpretasi logis dari persentase tiap kategori dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{x}$$

Keterangan: P : Angka Persentase
 f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 x: Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.¹²

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, seperti yang dikutip oleh Lexy J Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

¹¹ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 67

¹² Anas Sudiono, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hlm. 46

satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses analisis data kualitatif menurut Seiddel, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milih, mengkalsifikasi, mensistensikan, membuat iktisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan.¹³

Dalam penelitian kualitatif analisis data harus di mulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Laporan yang telah disusun perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan yang penting, di cari temanya atau polanya, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Jadi analisis data ini dilaksanakan dimulai dengan terjun kelapangan, kemudian data yang diperoleh dari pengasuh majelis, pembina, dan anggota, yang kemudian di susun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan

¹³ Lexy J Moleong, *op.cit*, hlm. 248

pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas kepada hasil akhir dari suatu penelitian.

Adapun tehnik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan satu ke informan lainnya.

Trianggulasi yang di gunakan peneliti adalah Trianggulasi sumber. Trianggulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, hlm. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Lokasi Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah ini terletak di Jalan Mojorejo No. 41 Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu yang juga merupakan kediaman pengasuh yaitu KH. Abdurrochim Syadzili. Majelis ta'lim ini berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, namun dekat dengan jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota, sehingga mudah dijangkau oleh para jama'ah.

Berbagai lembaga, organisasi dan kegiatan keagamaan juga terlihat begitu marak. Salah satunya adalah Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah yang merupakan majlis ta'lim terkemuka di kota Batu dan Malang Raya pada umumnya..

Majelis maulid wat ta'lim ini terkesan berbeda dengan majelis ta'lim lain. Ketika memasuki lingkungan tersebut, kesan salaf akan sangat terasa. Suasana religius yang kental ternyata mampu menarik minat masyarakat untuk memperdalam pengetahuan keagamaannya melalui lembaga pendidikan nonformal.

2. Sejarah Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah adalah majelis pembacaan maulid Simthuduror yang di karang oleh al Habib Ali bin

Muhammad bin Husin al Habsy yang di rangkai dengan majelis ta'lim berawal dari isyarah yang di dapatkan oleh sang pengasuh yaitu KH. Abdurochim Syadzily yang mana sebelumnya beliau telah mengadakan majelis manaqib Syech Abdul Qodir Al Jailani yang telah berjalan kurang lebih 1 tahun yang bertepatan pada tahun 2000 beliau mendapat isyarah bermimpi berziarah ke makam Nabi Muhammad saw. Bersama-sama dengan para jama'ah, dalam mimpi beliau pengasuh memerintahkan para jama'ah untuk mendahului masuk ke makam rasulullah, setelah seluruh jama'ah selesai masuk dari makam rasulullah baru beliau pengasuh masuk ke makam rasulullah dengan sendirian. Sewaktu beliau pengasuh berada di hadapan makam rasulullah (di dalam ruangan makam rasulullah) beliau (pengasuh) mulai bermunajat hingga meneteskan air mata, beliau memohon syafa'at kepada rasulullah, setelah itu beliau Rasulullah saw mengulurkan tangan beliau yang mulia kepada pengasuh, maka diciumlah tangan yang mulia Rasulullah saw sekaligus di pegang erat oleh pengasuh sampai beliau pengasuh terjaga dari tidurnya, sehingga membekas bau harum tangan yang mulia Rasulullah saw yang melekat pada tangan pengasuh.

Setelah beberapa bulan dari isyarah mimpi tersebut, beliau pengasuh berziarah kepada Habib Anis bin Alwi Al Habsy Solo yaitu salah satu dari cucu pengarang maulid simthuduror. Beliau Habib Anis bin Alwy Al Habsy memberi ijazah kepada pengasuh untuk menyebarluaskan maulid simthuduror di daerah pengasuh. Walhamdulillah dengan amanat yang mulia ini oleh pengasuh dilaksanakan dengan istiqomah sebagai jalan untuk dakwah.

Pada awal perjalanan dakwah safari maulid yang diadakan oleh pengasuh, beliau mulai menyebarluaskan maulid simthuduror di pondok pesantren Riyadlul Jannah yang di asuh oleh beliau sendiri, beliau mengadakan pembacaan maulid dengan para santri setiap malam menjelang subuh, kemudian beliau mengadakan pembacaan maulid setiap satu bulan sekali yaitu setiap jum'at legi malam sabtu pahing.

Pada awal dibukanya majelis setiap satu bulan tersebut, hanya di hadiri oleh beberapa orang saja, yang mana majelis maulid tersebut di dukung oleh para habaib, terutama oleh habib Muhammad bin Aqil dan Al Ustadz Al Habib Anis bin Syihab. Hal tersebut sejalan dengan penuturan bapak Muhammad Syuaibi dalam wawancaranya dengan peneliti:

“...Awal berdirinya majelis Riyadlul Jannah ini dihadiri oleh sedikit sekali jamaah, awalnya cuma sekitar 25 orang jamaah yang ikut dan dengan jumlah yang segitu Gus Rochim selalu istiqomah dalam berdakwah, dan lama kelamaan seiring berjalannya waktu jamaah semakin banyak. Sekitar mulai tahun 2005-2006 dengan dibantu oleh para Habaib setempat jamaah mulai meningkat drastis menjadi sekian banyak ratusan jamaah, dan sampai sekarang jamaah semakin bertambah meningkat sampai mencapai ribuan jamaah”.¹

Setelah beberapa tahun berjalan para jama'ah yang mengikuti majelis tersebut mulai memiliki keinginan untuk mengadakan majelis pembacaan maulid di tempat mereka masing-masing, kemudian bersama dengan pengasuh kegiatan itu pun mulai terwujud. Dimulai di mushola-mushola kecil di daerah purwodadi, lawang dan singosari, saat itu harinya pun belum teratur. Setelah berjalan beberapa bulan dengan di dasari permintaan pembacaan maulid yang

¹ Hasil wawancara dengan bapak M. Syuaibi salah satu pengurus 3 Januari 2014
(13.30)

mulai meningkat, oleh pengasuh acara pembacaan maulid di serempakkan harinya yaitu hari sabtu malam ahad (setiap satu minggu sekali) kemudian bersama dengan Al Ustadz Habib Anis bin syihab lawang dan Al Habib Aqil bin Ali bin Aqil Malang beliau pengasuh mulai mengadakan safari maulid berkeliling dari masjid ke masjid hingga sampai saat ini.

Pada bulan Robi'ul Awwal Th 1430 H/2009 M beliau pengasuh majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah mendapatkan isyarah untuk mengadakan safari maulid 40 malam yang sebelumnya beliau sudah memulainya sendiri yaitu setiap bulan Robi'ul Awwal beliau mengadakan pembacaan maulid simthuduror 40 malam berturut-turut dengan para santri beliau. Pada awalnya untuk menunjuk 40 tempat yang akan di tempati pada safari 40 malam tersebut beliau pengasuh menawar-tawarkan kepada ta'mir masjid di sekitar Malang Raya, hal itupun tidak berjalan dengan mudah karena masih banyak orang yang belum mengenal maulid Simthuduror.

Setelah diadakan safari maulid 40 malam pada tahun 1430 H/2009 M, jama'ah dari pada majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah mulai bertambah hingga ribuan jama'ah yang mengikutinya. Akhirnya tidak seperti safari maulid 40 malam yang pertama, untuk safari maulid yang ke dua yaitu safari maulid 40 malam Th 1431 H/2010 M, beberapa bulan sebelum di mulainya, jadwal 40 malam telah penuh, bahkan sampai-sampai banyak tempat yang tidak mendapatkan bagian untuk di tempati.²

² <http://www.riyadluljannah.com>. (17 September, 10.30)

3. Struktur Organisasi Personal Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Kepengurusan dalam Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah ini tidak begitu formal dan tidak dibatasi oleh masa kepengurusan. Artinya selagi pengurus tersebut tidak bermasalah dan tidak mengundurkan diri, jama'ah dan masyarakat akan tetap memakainya. Adapun struktur organisasi personal atau kepengurusan Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah terdiri dari:

TABEL 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MAJELIS MAULID WAT TA'LIM
RIYADLDUL JANNAH

No.	JABATAN	NAMA
1.	Pengasuh	KH. Abdurrochim Syadzily dan Habib Abdurraohman bin Hasyim Baraqbah
2.	Pelindung	Gubernur Jawa Timur, Pangdam V Brawijaya, Kapolda Jatim, PWNU Jawa Timur.
3.	Penasehat	Prof. Dr. H. Surya Dharma Ali, Dr. KH. Nur Muhammad Iskandar, Al Habib Soleh bin Ahmad Al Aydrus, Al Habib Abdullah bin Muhammad Al Hadad, KH. Bashori Alwi, KH. Masduqi Mahfud.
4.	Katib	Ahmad Syaikhu, Ahmad Arif Munandar
5.	Bendahara	H. Ahmad Syukron, SH H. Sya'rony Yunus
6.	Pembantu Umum	Ust. Syaifudin Zuhri, Ust. Muhammad Syuaibi, H. Imron Rosyadi Syarif, H.

		Ahmad Subandi, SH
7.	Pembina Korwil	Habib Toha bin Umar Al Muhdor, KH. Marzuki Mustamar, KH. Rofi'an Karim, KH. Munir Fatulloh, Ust. Ali Maky
8.	Korlap. Pembantu Umum	M.Solikin, Saikul Anwar, Siswanto, M. Anwar
9.	Korlap. Humas	Drs. Misbahudin, Gus Yusuf Anwar, H. Budi Junaidi, Ahmad Subhan
10	Korlap. Perlengkapan	Agus Hidayat, Nuswantara, SE
11	Korlap. Perniagaan	H. Khoirul Ulum, Muhammad Roji'an, S, Pd. I
12	Korlap. Satgas	M. Agus Setiawan, Arie Triawan
13	Korlap. Multimedia	H. Usman Syadad, Muhammad Syafi'i
14	Korlap. Hadrah	Ust. Ahmad Bahaudin, S. Pd Ust. Muhammad Shodiq

4. Jama'ah Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Salah satu hal yang unik dari majelis ta'lim ini adalah para jama'ahnya tidak hanya didominasi oleh kaum santri tetapi masyarakat awam dengan berbagai latar belakang profesi turut serta dalam meramaikan kegiatan di Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah. Mulai dari mereka yang berprofesi sebagai pedagang, pramuniaga, hingga para guru. Singkatnya Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah tidak hanya diminati oleh kaum terpelajar dan santri seperti pelajar dan mahasiswa, tetapi masyarakat awam terlihat memiliki semangat yang tinggi untuk memperdalam pengetahuan agamanya.

Dari segi usia, jama'ah di Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah ini tidak hanya didominasi oleh orang dewasa saja, tetapi juga banyak dari kalangan remaja bahkan mereka yang masih anak-anak juga banyak yang ikut dalam majelis tersebut. Rata-rata sudah hampir 3-4 tahun jama'ah mengikuti pengajian di majelis ta'lim ini dan anggota majlis ta'lim kebanyakan berasal dari warga pedesaan.

5. Jenis kegiatan Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah diadakan setiap satu bulan sekali yang bertepatan pada hari jum'at legi malam yang dilaksanakan di kediaman pengasuh Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Selain itu pada setiap satu minggu sekali Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah mengadakan safari majelis maulid wat ta'lim di berbagai penjuru se-Malang Raya, dan ketika masuk pada bulan Robi'utsani Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah safari maulid berturut-turut selama 40 malam.

A. Penyajian dan Analisis Data

1. Kondisi Jama'ah Dalam Mengikuti Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Sehubungan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menjawab rumusan masalah dengan

memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jama'ah dalam mengikuti majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah.

Untuk memperkuat keterangan tentang jamaah majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah, penulis telah menyebarkan angket sejumlah 250 buah. Angket tersebut sengaja dibuat dengan maksud untuk mengetahui kondisi jama'ah terhadap adanya kegiatan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah.

TABEL 4.2
USIA ANGGOTA JAMAAH

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	16 – 25 tahun	43	17,2%
2.	26 – 35 tahun	58	23,2%
3.	36 – 45 tahun	79	31,6%
4.	46 – 55 tahun	45	18%
5.	56 keatas	25	10%
	Jumlah	250	100%

Usia jamaah majelis maulid wat ta'lim riyadlul jannah cukup bervariasi dari usia 16 s.d 56 tahun ke atas. Hal ini cukup menarik karena merupakan indikasi bahwa majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah tidak hanya didominasi oleh orang dewasa tetapi juga diminati oleh mereka yang masih remaja dan berusia lanjut. Seperti apa yang tuturkan oleh bapak Nur Hadi salah satu jama'ah yang aktif mengikuti majelis sudah 3 tahun dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah itu bisa dikatakan majelis yang menarik dan unik, karena jama'ahnya disamping banyak dan juga

diikuti oleh semua usia tidak pandang tua dan muda semua ikut memeriahkan dan sangat antusia ekali denagan adanya majelis tersebut“.³

TABEL 4.3
PEKERJAAN ANGGOTA JAMAAH

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Pedagang	67	26,8%
2.	Guru	36	14,4%
3.	Penjual Jasa	32	12,8%
4.	Karyawan	44	17,6%
5.	Pelajar	71	28,4%
	Jumlah	250	100%

Pekerjaan jamaah sebagian besar adalah pelajar dan pedagang. Walaupun waktu senggang yang mereka miliki cukup terbatas, namun mereka berusaha menggunakan waktu tersebut seefektif dan seefisien mungkin untuk dapat mengikuti kegiatan di majelis maulid wat ta'lim riyadlul jannah ini. Sedang jama'ah lainnya cukup bervariasi seperti, pedangang, penjual jasa, dan karyawan. Bagi mereka yang memiliki waktu terbatas dalam arti terikat jam kerja, mereka memilih untuk mengikuti pengajian di majlis ta'lim pada hari libur atau hari santai. Seperti apa yang paparkan oleh Rohman salah satu jama'ah yang berprofesi sebagai pedagang dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Saya kalau siang berjualan di pasar, tapi kalau malam hari saya selalu menggunakan waktu santai saya pada untuk hal-hal yang positif, terutama mengikuti majelis maulid wat ta'lim seperti ini karena dari pada dirumah misalnya tidak ada kesibukan mending saya gunakan waktu saya untuk ikut majelis tersebut, karena suasananya bisa membuat hati jadi

³Hasil wawancara dengan jama'ah bapak Nur Hadi 17 Januari 2014 (19.00)

tenang dengan alunan sholawat Nabi dan ceramah-ceramahnya yang menggetarkan hati”.⁴

TABEL 4.4
PENDIDIKAN ANGGOTA JAMAAH

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Pesantren	37	14,8%
2.	SD	9	3,6%
3.	SMP/MTs dan Pesantren	47	18,8%
4.	SMA/MA dan Pesantren	84	33,6%
5.	PT dan pesantren	73	29,2%
	Jumlah	250	100%

Pendidikan jamaah rata-rata tamat SLTA. Namun tidak sedikit juga jama'ah yang berlatar belakang pendidikan pesantren dan S1. Dengan demikian mereka cukup mampu mengikuti pengajian. Di samping itu mereka juga mampu berpikir rasional dan kritis dalam menelaah materi pengajian. Sedangkan bagi mereka yang berlatar belakang pesantren majlis ta'lim dapat menjadi sarana untuk mengulang apa yang pernah mereka peroleh selama di pesantren. Satu hal yang menarik sebagian dari santri senior mereka mengaku tidak mempunyai latar belakang pendidikan pesantren, namun karena ketekunannya kualitas mereka dapat disejajarkan dengan jamaah yang berasal dari pesantren, bahkan sebagian besar dari mereka sudah menjadi ustadz/ustadzah yang tidak hanya berdakwah di sekitar lingkungan tempat mereka tinggal, tetapi mereka juga membuka

⁴ Hasil wawancara dengan jama'ah saudara Rohman 17 Januari 2014 (20.00)

majlis ta'lim di beberapa tempat lain. Hal ini seperti diungkapkan oleh saudara Firman mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Pengikut majelis maulid ta'lim wat ta'lim bukan hanya dari mereka yang masih awam dalam pengetahuan agama tetapi juga mereka yang sudah menjadi ustadz/ustadzah dan pengasuh pengajian tertentu, bahkan banyak dari habaib yang istiqomah dalam mengikuti majelis ini. Mereka berkumpul menjadi satu dalam satu majelis”.⁵

Lebih lanjut lagi saudara Rohman mengatakan hal yang serupa sebagai berikut:

“Jama'ah majelis Riyadlul Jannah tidak hanya diikuti orang awam saja, akan tapi dari kalangan habaib juga banyak yang ikut antusias dalam mengikuti majelis ini”.⁶

TABEL 4.5
KEANGGOTAAN MENJADI JAMAAH MAJELIS MAULID WAT
TA'LIM RIYADLUL JANNAH

No.	Kurun Waktu	Frekuensi	Persentase
1.	1 - 2 tahun	93	37.2%
2.	3 - 4 tahun	74	29,6%
3.	5- 6 tahun	22	8,8%
4.	Kurang dari 1 tahun	61	24,4%
	Jumlah	250	100%

Para jamaah yang aktif mengikuti kegiatan pengajian dan kegiatan majelis maulid wat ta'lim riyadlul jannah rata-rata 1-2 tahun. Jawaban tersebut menunjukkan bahwa para jamaah cukup konsisten dalam mengikuti pengajian dan kegiatan di majelis maulid wat ta'lim riyadlul jannah. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa setiap tahunnya selalu terdapat tambahan

⁵ Hasil wawancara dengan jama'ah saudara Firman 17 Januari 2014 (19.30)

⁶ Hasil wawancara dengan jama'ah saudara Rohman 17 Januari 2014 (20.00)

anggota baru yang mengikuti majelis ta'lim. Hal tersebut sesuai seperti apa yang diungkapkan oleh bapak Nur Hadi mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“Saya sudah 3 tahun mengikuti majelis dan saya selalu berusaha untuk istiqomah dalam mengikuti majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah ini, meskipun misalnya saya dalam keadaan yang sibuk tapi saya selalu berusaha untuk hadir ke majelis. Karena saya dulunya sudah berkomitmen untuk istiqomah dalam mengikuti majelis, diamanapun majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah ada saya selalu berusaha untuk datang”.⁷

Lebih lanjut lagi saudara Rohman mengatakan sebagai berikut:

“Saya ikut majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah mulai tahun 2012 ketika itu saya masih belum bisa istiqomah dalam mengikuti majelis, dan Alhamdulillah setahun kemudian saya bisa istiqomah sampai sekarang”.⁸

TABEL 4.6
PENDIDIKAN DASAR AGAMA

No.	Pendidikan Dasar Agama	Frekuensi	Persentase
1.	Pesantren	74	29,6%
2.	Madrasah Diniyah	45	18%
3.	Majelis Ta'lim	86	34,4%
4.	Sekolah	45	18%
	Jumlah	250	100%

Mengenai pertanyaan tentang di mana awalnya anda belajar agama sebelum mengikuti pengajian di Majelis maulid wat ta'lim riyadlul jannah mayoritas responden menjawab bahwa sebelumnya mereka belajar agama di majelis-majelis ta'lim di sekitar Malang Raya sebanyak 86%, sebagian lagi di pesantren sebanyak 29,6%, dan yang menjawab pertama kali belajar

⁷Hasil wawancara dengan jama'ah bapak Nur Hadi 5 Januari 2014 (10.30)

⁸ Hasil wawancara dengan jama'ah saudara Rohman 17 Januari 2014 (20.00)

agama di sekolah hanya 18%. Hal tersebut sesuai seperti apa yang diungkapkan oleh Rohman mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“...Disamping saya ikut majelis Riyadlul Jannah, biasanya saya juga mengikuti di beberapa majelis-majelis ta’lim di sekitar kota Malang, tapi saya lebih suka majelis maulid wat ta’lim Riyadlul Jannah karena disamping adanya ta’lim, terlebih dahulu diawali dengan pembacaan maulid Nabi Muhammad saw. Jadi terkesan meriah dan jamaah tambah semangat dalam mengikuti majelis ini”.⁹

TABEL 4.7
KEIKUTSERTAAN DI MAJELIS TA’LIM LAIN

No.	Keikutsertaan di majelis lain	Frekuensi	Persentase
1.	Ya/Selalu	68	27,2%
2.	Sering	84	33,6%
3.	Kadang-kadang	66	26,4%
4.	Tidak	32	12,8%
	Jumlah	250	100%

Mengenai pertanyaan apakah anda mengikuti pengajian di majelis ta’lim selain Majelis ta’lim lain, mayoritas menjawab sering sebanyak 33,6%. Hal ini merupakan indikasi bahwa sebagian besar dari jamaah tidak hanya menimba ilmu agama dari majelis maulid wat ta’lim Riyadlul Jannah, tetapi mereka juga mengikuti pengajian di majelis ta’lim lain di mana kajian kitab yang dibahas berbeda. Hal ini bertujuan untuk lebih memperluas pemahaman mereka tentang ilmu agama.

⁹Hasil wawancara dengan jama’ah saudara Rohman 17 Januari 2014 (20.00)

2. Latar Belakang Jama'ah Dalam Mengikuti Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi jamaah ikut serta dalam kegiatan pembinaan keagamaan tersebut, maka penulis menyebarkan angket sebanyak 250 buah. Angket tersebut sengaja dibuat dengan maksud untuk mengetahui tentang tanggapan jamaah mengapa mengikuti kegiatan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah.

TABEL 4.8
TUJUAN UTAMA IKUT MAJELIS MAULID WAT TA'LIM
RIYADLUL JANNAH

No.	Tujuan ikut Majelis	Frekuensi	Persentase
1.	Mencari ilmu	182	72,8%
2.	Mencari pasangan	16	6,4%
3.	Refreshing	23	9,2%
4.	Berjualan	29	11,6%
	Jumlah	250	100%

Mengenai pertanyaan tentang apa tujuan utama mengikuti pengajian di Majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah mayoritas responden menjawab bahwa tujuan mereka yang paling banyak adalah menambah wawasan keilmuan/mencari ilmu sebanyak 72,8%, ada sebagian yang tujuannya adalah berjualan sambil ikut majelis sebanyak 11,6%, ada juga yang bertujuan sekedar hanya refreshing sebanyak 9,2%, dan ada juga

yang tujuannya mencari pasangan sebanyak 6,4%. Hal tersebut sesuai seperti apa yang diungkapkan oleh Firman mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“...Awal ketika saya ikut majelis maulid wat ta’lim, saya hanya iseng-iseng saja dan buat refresing kalau pas di kontrakan tidak ada kegiatan dan pas lagi sepi, dan lama kelamaan saya mulai merasa ingin ikut terus majelis maulid wat ta’lim Riyadlul Jannah, karena ketika itu saya mencoba mendengarkan ceramah dan akhirnya saya suka dengan penyampaian ceramah tersebut. Mulai dari situ saya merasa ingin ikut terus dan merasakan mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru, meskipun sampai sekarang saya belum bisa istiqomah dalam mengikti majelis karena kegiatan saya sekarang padat. Tapi saya selalu berusaha untuk bisa selalu hadir dalam majelis”.¹⁰

TABEL 4.9
PROSES MENJADI ANGGOTA JAMAAH MAJELIS MAULID WAT
TA’LIM RIYADLUL JANNAH

No.	Proses Menjadi Anggota	Frekuensi	Persentase
1.	Diajak teman	59	23,6%
2.	Kenal dengan pembina majelis ta’lim	11	4,4%
3.	Kesadaran sendiri	142	56,8%
4.	Melihat orang lain mengikuti kegiatan di majlis ta’lim	38	15,2%
	Jumlah	250	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jamaah mengikuti majelis ta’lim ini berawal karena ajakan teman, sebagian lagi karena tertarik melihat orang lain yang mengikuti kegiatan majelis maulid wat ta’lim riyadlul jannah, kemudian hatinya tergerak untuk mencoba

¹⁰ Hasil wawancara dengan jama’ah saudara Firman 17 Januari 2014 (19.30)

menghadirinya. Namun ada sebagian dari mereka yang memiliki alasan lain seperti penuturan Rohman salah satu jamaah putra yang mengikuti ta'lim kurang lebih satu tahun dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Awalnya saya iseng karena dikost kalau malam nggak ada kerjaan, saya mulai cari informasi sama teman tentang tempat pengajian. Kemudian saya ikut majelis ta'lim ini beberapa kali, setelah saya rasakan saya mulai cocok dengan suasananya juga materi yang diajarkan. Setelah itu saya coba untuk istiqomah mengikuti pengajian di majelis ta'lim ini”.¹¹

Beberapa alasan yang juga menarik dari anggota jama'ah antara lain seperti yang di sebutkan oleh Firman salah satu jamaah putra yang mengikuti kegiatan di majelis maulid wat ta'lim ini selama kurang lebih 2 tahun dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut:

“Alasan saya memilih majelis maulid wat ta'lim riyadlul jannah yang pertama saya mendapat *isyaroh*, dan saya merasa ilmu saya kurang. Dengan mengikuti pengajian di majlis ta'lim ini saya juga merasa lebih mengenal diri saya dan ada kenyamanan tersendiri, teman saya juga makin bertambah banyak”.¹²

TABEL 4.10
DAMPAK KETIKA SELESAI MENGIKUTI MAJELIS MAULID WAT
TA'LIM RIYADLUL JANNAH

No.	Proses Menjadi Anggota	Frekuensi	Persentase
1.	Senang	33	13,2%
2.	Biasa saja	9	3,6%
3.	Merasa dapat ilmu	127	50,8%
4.	Bertambah rajin beribadah	81	32,4%
	Jumlah	250	100%

¹¹ Hasil wawancara dengan jama'ah saudara Rohman 17 Januari 2014 (20.00)

¹² Hasil wawancara dengan jama'ah saudara Firman 17 Januari 2014 (19.30)

Mengenai pertanyaan tentang bagaimana dampak ketika selesai mengikuti mengikuti pengajian di majelis maulid wat ta'lim riyadlul jannah mayoritas responden menjawab bahwa mereka merasakan mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru sebanyak 50,8%, merasakan bertambahnya rajin beribadah dari sebelum mengikuti majelis sebanyak 32,4%, ada yang merasakan biasa-biasa saja setelah mengikuti majelis sebanyak 9%, dan ada juga yang merasakan senang dengan adanya majelis tersebut sebanyak 13%. Hal tersebut sesuai seperti apa yang diungkapkan oleh saudara Firman mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“... Setiap kali sehabis saya mengikuti majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah saya selalu merasa mendapatkan energi positif. Saya merasa selalu mendapatkan ilmu baru setiap kali saya ikut majelis, disamping itu saya selalu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari saya dalam bentuk amalan dan ibadah, ternyata saya udah sadar kalau selama ini saya kurang dalam pengetahuan keagamaan. Alhamdulillah dengan adanya majelis ini saya merasa ilmu saya bertambah dan hari-hari saya semakin tambah baik dari sebelumnya”.¹³

TABEL 4.11

MOTIVASI ANGGOTA JAMAAH DALAM MENGIKUTI MAJELIS

No.	Motivasi ikut majelis	Frekuensi	Persentase
1.	Kharisma pengasuh majelis	57	22,8%
2.	Suka materi pengajian	146	58,4%
3.	Mencari teman dan pasangan	23	9,2%
4.	Suka kemeriahannya	24	9,6%
	Jumlah	250	100%

¹³ Hasil wawancara dengan jama'ah saudara Firman 17 Januari 2014 (19.20)

Dari sekian banyak motivasi yang membuat para jamaah memilih majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah adalah sebagai tempat mereka memperluas pengetahuan agamanya karena materi pengajian yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan sebanyak 58,4%, tertarik karena kharisma pengasuh majelis ta'lim sebanyak 22,8%, tertarik karena kemeriahan dan keramaiannya sebanyak 9,6% dan karena mencari teman dan pasangan 9,2%. Hal tersebut sesuai seperti apa yang diungkapkan oleh bapak Nur Hadi mengatakan kepada peneliti sebagai berikut:

“...Saya suka materi pengajian di majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah karena kebanyakan dari sekian banyak materi pengajian yaitu menekankan tentang aqidah, syari'at, dan akhlak terutama yang materi yang paling sering diterangkan adalah masalah shalawat kepada Rasulullah saw, bahwasannya shalawat kepada Rasulullah adalah dianjurkan bagi orang mukmin, meskipun ada sebagian saudara kita seiman yang membid'ahkan bahkan mengharamkan adanya acara-acara seperti ini yang berisikan pujian-pujian kepada Rasulullah. Maka dari itu saya merasa termotivasi dalam mengikuti majelis ini karena cocok dan sesuai dengan saya, karena melihat zaman yang semakin tua banyak sekali cobaan kaum muslim yang dihadapi”.¹⁴

3. Model Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Dalam masyarakat Islam pengajian merupakan lembaga pendidikan non formal yang paling banyak ditemukan dan tersebar dimana-mana. Apabila kegiatan yang diadakan dijalur pendidikan non formal tersebut diikuti oleh orang dewasa maka disebut pendidikan masyarakat, dilingkungan agama Islam dapat diartikan “pembinaan umat”.

¹⁴ Hasil wawancara dengan jama'ah bapak Nur Hadi 5 Januari 2014 (10.30)

Pengajian-pengajian yang terdapat dalam majlis ta'lim seperti ini bersifat terbuka untuk siapa saja yang ingin mengikutinya, kegiatan pengajiannya juga seperti pengajian-pengajian pada umumnya, yang mana waktu pelaksanaannya pun kebanyakan juga sama dengan majelis ta'lim pada umumnya yaitu pada waktu malam hari. Akan tetapi majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah lebih lama durasi waktunya yaitu dimulai pukul 19.30-24.00 WIB. Adapun materi yang diberikan dalam pembinaan ini ada dua macam, yang pertama penyampaian materinya ketika di pertengahan pembacaan maulid Nabi Muhammad saw dengan menggunakan kitab Syamail Ar-Rasul Ila Wasa'ilul Wushul yaitu kitab yang membahas tentang tauladan kehidupan sehari-hari Nabi Muhammad saw baik ucapan maupun perbuatan beliau dan materi yang kedua adalah pembinaan berupa pengajian ceramah keagamaan berupa nasihat-nasihat bijak, praktik langsung dengan kehidupan nyata, dan contoh figur seorang ulama yang baik, karena dari hal seperti itu pembinaan keagamaan bagi masyarakat lebih mudah dengan pemberian contoh figur seorang ulama yang baik dan nasihat-nasihat yang baik. Disamping adanya pembinaan berupa pengajian/ceramah keagamaan, maka pengajian terlebih dahulu diawali dengan pembacaan sholawatan, karena dengan adanya sholawatan yang diiringi dengan lantunan musik, maka sangatlah memungkinkan bagi para jamaah untuk lebih antusias dalam menigikut pengajian.¹⁵ Hal tersebut sesuai dengan apa yang ungkapkan oleh bapak Muhammad Syaibi dalam wawancaranya dengan peneliti:

¹⁵ Hasil observasi pada tanggal 18 Februari 2014 (20.00)

“Majelis ini sama seperti halnya majelis-majelis lain yang sudah ada di masyarakat kita saat ini. Akan tetapi ada yang membedakan majelis maulid wat ta’lim Riyadlul Jannah dengan majelis-majelis yang lain yaitu bahwasannya kalau majelis maulid wat ta’lim Riyadlul Jannah ini diawali dengan bacaan-bacaan sholawat Nabi Muhammad saw terlebih dahulu dibarengi dengan lantunan musik yang merdu dan enak didengar sehingga dengan cara ini masyarakat lama-kelamaan semakin tertarik dan akhirnya banyak para jamaah yang semangat mengikuti majelis ini. Dengan cara seperti ini Gus Rohim memandang hal tersebut lebih efektif untuk menarik jama’ah agar semangat dalam mengikuti majelis ini. Karena tidak bisa di pungkiri setiap manusia dari fitrahnya memang cenderung suka dengan hal-hal seni terutama seni musik”¹⁶.

Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta’lim Riyadlul Jannah Di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu ini di selenggarakan dengan tujuan untuk menjadikan jamaah majlis benar-benar memahami apa yang diajarkan dan menyebarkan ilmu berdasarkan al-Qur’an dan Hadits dan membuktikan benar-benar cinta dan sayangnya kepada Nabi Muhammad saw dengan selalu menyebut-nyebut sosok kemuliaan Nabi Muhammad atau memperbanyak bersholawat kepada Nabi Muhammad saw. Hak tersebut sama seperti penuturan bapak Nur Hadi yang menyatakan:

“Majelis maulid wat ta’lim Riyadlul Jannah adalah majelis yang berpegang teguh terhadap Al-Qur’an dan Hadits yang bertujuan untuk mencari ridlonya Allah swt, dengan berwasilah kepada sosok manusia yang paling mulia dan dimuliakan di sisi-Nya yaitu Rasulullah Muhammad saw, kita cinta kepada Rasulullah saw, dan rasa cinta itu marilah kita perlihatkan dengan cara bershalawat memuji dan menyebut-nyebut kemuliaan dan kagungan beliau Rasulullah saw, karena kitalah yang butuh kepada beliau Rasulullah saw bukan Rasulullah saw yang butuh di puji dan di sanjung-sanjung oleh kita. Oleh karena itu, marilah kita tiada henti untuk selalu bershalawat

¹⁶ Hasil wawancara dengan pengurus bapak M. Syuaibi 3 Januari 2014 (13.30)

kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, karena kita selalu berharap atas syafaat beliau kelak di akhirat dan rahmat Allah swt".¹⁷

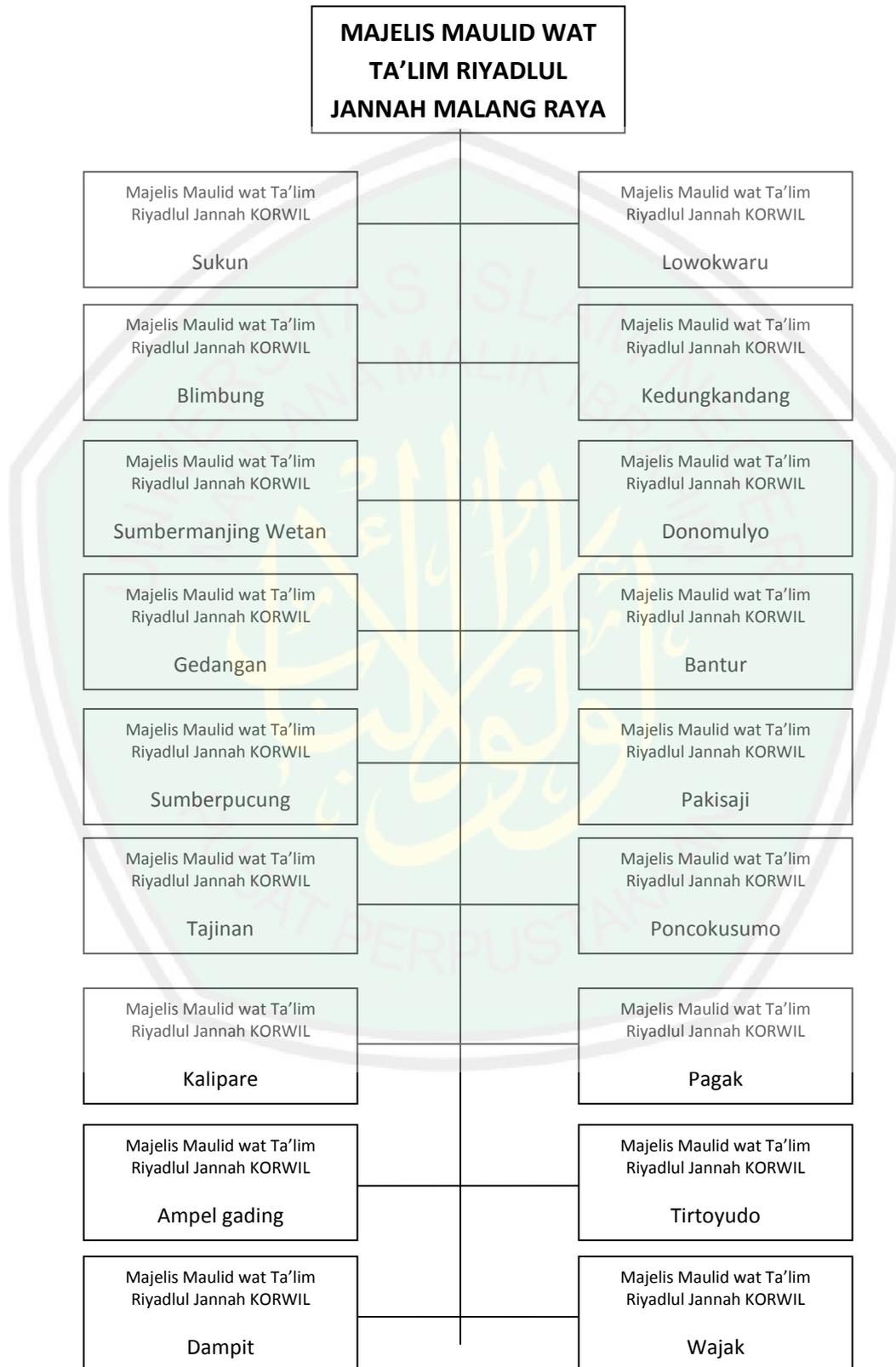
Model pembinaan keagamaan yang diterapkan di majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah adalah dengan cara diadakannya majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah di setiap wilayah/kecamatan se-Malang Raya, atau biasanya disebut dengan istilah pembagian korwil di setiap kecamatan. Tujuannya dibuat model pembagian korwil adalah supaya semua orang lebih mengenal dan tahu apa itu majelis Riyadlul Jannah, karena di dalam mejelis tersebut berisikan tentang nilai-nilai keagamaan yang berupa pembacaan maulid Nabi Muhammad saw dan pembinaan keagamaan yaitu ceramah agama. Hal tersebut sealur seperti apa yang dipaparkan oleh bapak M. Syuaibi dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Majelis Maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah perkembangannya sangat pesat sekali semenjak diadakannya majelis tersebut di setiap Kecamatan se-Malang Raya. Tapi masih ada satu kecamatan dari 36 kecamatan yang belum bergabung membuat korwil yaitu kecamatan Klojen. Akan tetapi majelis Riyadul Jannah akan terus berusaha supaya kecamatan Klojen segera bergabung juga untuk membuat korwil di kecamatannya. Tujuan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah dibuat model seperti ini adalah untuk lebih mengetahui apa itu majelis Riyadlul Jannah dan untuk lebih memaksimalkan peran ulama di setiap wilayah tertentu”.¹⁸

Dengan cara demikian majelis maulid wat ta'lim Riyadlull Jannah di pandang semakin efektif dan semakin berkembang pesat seperti apa yang kita ketahui saat ini. Adapun pembagian majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah di setiap Korwil adalah sebagai berikut:

¹⁷ Hasil wawancara dengan jama'ah bapak Nur Hadi 5 Januari 2014 (10.30)

¹⁸ Hasil wawancara dengan pengurus bapak M. Syuaibi 3 Januari 2014 (13.30)



Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Turen		Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Gondanglegi
Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Bululawang		Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Kepanjen
Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Tumpang		Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Pakis
Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Jabung		Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Lawang
Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Ngajum		Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Singosari
Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Karang Ploso		Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Wagir
Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Dau		Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Batu
Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Pujon		Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Ngantang
Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah KORWIL Kasembon		

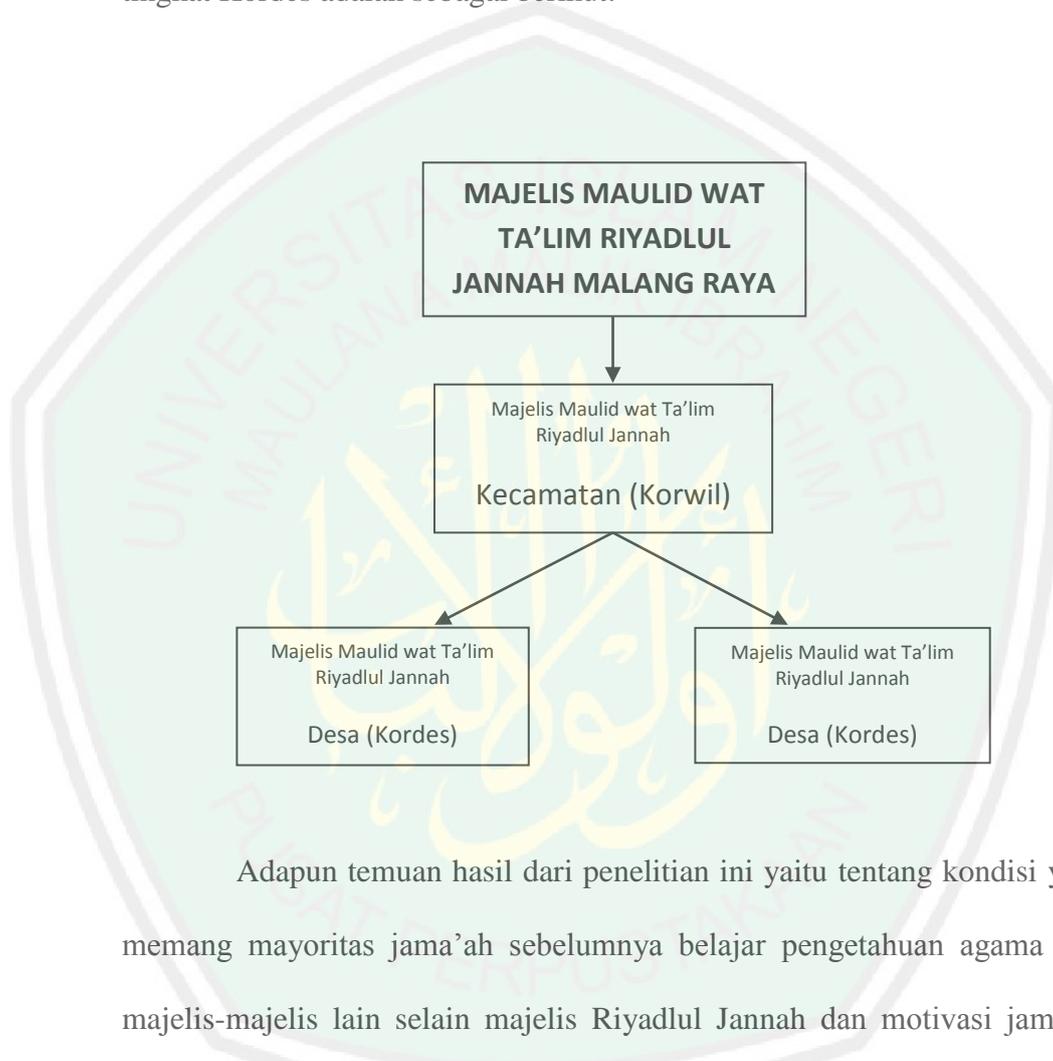
Dalam pembentukan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah tingkat Kecamatan/wilayah (Korwil), yang mana tujuan diadakannya majelis tersebut yaitu untuk syiar Islam, sarana silaturahmi antar umat Islam, dan untuk lebih mengfungsikan peran ulama' setempat di setiap kecamatan dalam membina masyarakat. Akan tetapi dalam tahap awal pembentukan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah tingkat Korwil, maka terlebih dahulu harus membentuk majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah tingkat Kelurahan/Desa (Kordes) yang ada di sekitar Kecamatan setempat, yang mana tujuannyapun juga sama yaitu syiar Islam/pembinaan masyarakat dan untuk lebih mengfungsikan peran ulama'/ustadz setempat dalam lingkup pedesaan atau lebih familiarnya dalam pedesaan yaitu *kiai kampung*. Seperti apa yang disampaikan oleh KH. Abdurrochim Syadzily dalam wawancaranya dengan peneliti:

“Tujuan saya membentuk Riyadlul Jannah baik se-Malang Raya, Korwil, dan Kordes adalah untuk dakwah Islam supaya semakin meluas kemana-mana, karena dengan cara seperti ini masyarakat akan lebih mudah menjangkau dengan adanya majelis Riyadlul Jannah. Disamping itu dengan saya adakan mejelis disetiap tingkat Kecamatan dan Kelurahan adalah untuk lebih mengfungsikan peran ulama'-ulama' sekitar dalam tugasnya untuk membimbing umat, dan bahkan beliau-beliau memang saya wajibkan untuk membentuk majelis Riyadlul Jannah. Jadi memang saya sendiri yang langsung terjun kemasyarakat setempat terus saya lihat penduduknya mayoritas mendukung, langsung saja saya bentuk kepengurusan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah dengan dipimpin/diarahkan ulama' setempat”.¹⁹

Dengan cara pembagian majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah di setiap Korwil dan Kordes tersebut, maka majelis maulid wat ta'lim

¹⁹ Hasil wawancara dengan pengasuh KH. Abdurrochim Syadzily 08 maret 2014 (13.00)

Riyadlul Jannah semakin pesat perkembangannya dalam mensyiarkan Islam. Adapun gambaran majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah di tingkat Kordes adalah sebagai berikut:



Adapun temuan hasil dari penelitian ini yaitu tentang kondisi yang memang mayoritas jama'ah sebelumnya belajar pengetahuan agama dari majelis-majelis lain selain majelis Riyadlul Jannah dan motivasi jama'ah dama mengikuti majelis mayoritas mereka menyukai materi-materi yang disampaikan oleh para muballigh di dalam majelis disetiap pertemuannya. Dalam pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah, dengan model diadakannya majelis disetiap wilayah atau daerah disetiap tempat diseluruh Malang Raya maka masyarakat semakin mudah untuk terus belajar mengetahui dan mempraktikan nilai-

nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu dengan adanya majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah termasuk menjadi salah satu sarana mempersatukan umat Islam dari berbagai sekte, golongan, atau status sosial lebih-lebih bisa mempersatukan para Habaib, Kiai, dan Umara' dalam satu majelis. Dengan adanya majelis Riyadlul Jannah masyarakat pun juga bisa mengenal dan mencontoh sosok figur seorang ulama' yang ada di daerahnya masing-masing, karena yang kita kenal selama ini sosok seorang ulama' adalah tokoh sentral dalam masyarakat untuk selalu pembina dan pembimbing umat ke jalan kebenaran.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Mengutip kepada pengertian majelis ta'lim yang dirumuskan pada musyawarah majelis ta'lim se DKI Jakarta tahun 1980, yaitu: Lembaga Pendidikan Non Formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri yang diselenggarakan secara berkala dan teratur dan di ikuti oleh jamaah yang relative banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹

Dari pengertian tersebut diatas, tampak bahwa majelis maulid wat ta'lim yang diselenggarakan di Desa Pendem, berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis ta'lim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya:²

- a. Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam.
- b. Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim bukan

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 96

² Ibid, hlm. 97

merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.

d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Pembinaan keagamaan melalui majelis maulid wat ta'lim di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu, telah memenuhi ketentuan dimana majelis ta'lim diselenggarakan secara berkala dan teratur, yaitu setiap satu bulan sekali atau tepatnya hari jum'at. Majelis ini diikuti oleh jamaah yang relative banyak, dimana peserta majelis maulid wat ta'lim ini mencapai ribuan jama'ah. Majelis ini yang semata-mata bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt dan menanamkan rasa cintanya kepada Rasulullah saw. Serta terwujudnya masyarakat yang senantiasa berpegang pada ilmu yang selalu diridloi Allah swt.

A. Kondisi Jama'ah Dalam Mengikuti Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Jama'ah majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah tidak hanya didominasi oleh masyarakat awam. Akan tetapi sebagian dari mereka berasal dari golongan yang luas pengetahuan agamanya, seperti para kyai, tokoh masyarakat, dan *asatidz*. Hal ini merupakan indikator bahwa majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah memiliki input yang bagus dan

berkualitas. Sebab, sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pendidikan keagamaan.

Input yang bagus ini juga dapat dilihat dari latar belakang pendidikan para jamaah yang didominasi oleh orang-orang yang berpendidikan SLTA dan Pesantren, dan sebagian lagi merupakan lulusan dari Perguruan Tinggi. Dengan demikian, mereka sudah dapat berpikir secara kritis dan rasional dalam menerima materi-materi keagamaan.

Jika dipandang dari segi usia, mayoritas jamaah majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah adalah orang dewasa yang telah memiliki kematapan jiwa dan tanggung jawab terhadap sistem nilai termasuk di dalamnya nilai moral dan akhlak yang dipilihnya.

Menurut Jalaludin Rahmat jika orang dewasa memilih nilai yang bersumber dari ajaran nonagama, hal tersebut akan dipertahankan sebagai pandangan hidupnya, sebaliknya jika nilai-nilai agama yang mereka pilih untuk dijadikan pandangan hidup, maka sikap keberagamaan akan terlihat dalam pola kehidupan mereka. Sikap keberagamaan itu akan dipertahankan sebagai identitas dan kepribadian mereka.³

Adapun ciri-ciri sikap keberagamaan orang dewasa antara lain:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan dan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
2. Cenderung bersikap realis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam sikap dan tingkah laku.

³ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.

3. Bersikap positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, serta berusaha untuk mempelajari dan memperdalam pemahaman keagamaan.
4. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab sehingga sikap keberagamaan merupakan realisasi dari sikap hidup.
5. Bersikap lebih terbuka dan wawasan yang lebih luas.
6. Bersikap lebih kritis dan terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama didasarkan pada pertimbangan pertimbangan hati nurani.
7. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
8. Terlihat adanya hubungan antara sikap keberagamaan dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial keagamaan sudah berkembang.

Sikap keberagamaan yang telah diuraikan di atas berkaitan dengan moral yang tercermin dalam perilaku seseorang. Salah satu karakteristik moral Islam yaitu rasa tanggung jawab, sesuai dengan ciri sikap keberagamaan orang dewasa di mana tingkat ketaatan beragama yang didasarkan atas pertimbangan dan tanggung jawab kemudian direalisasikan

dalam sikap hidup, termasuk di dalamnya moral yang baik terhadap Tuhan dan sesama.

B. Latar Belakang Jama'ah Dalam Mengikuti Membinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Latar belakang dari sekian banyak jama'ah yang berantusias dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah ini apakah semata-mata karena mencari ilmu agama? Atau karena alasan-alasan khusus berkaitan dengan sosok pengasuh majelis? Atau boleh jadi kedatangan mereka berkaitan dengan kepentingan pribadi. Seseorang merasa penting datang ke majelis ini karena alasan-alasan yang kadang-kadang personal sifatnya. Sehingga, jika ditanyakan satu persatu kepada jamaah yang hadir hampir dapat dipastikan mereka memiliki jawaban yang tidak sepenuhnya sama.

Namun ada beberapa hal yang dapat ditafsirkan dari gejala-gejala ini adalah bahwa kehadiran jama'ah dalam pengajian ini adalah tergantung pada tingkatat mereka di dalam memahami agama. Sebagaimana saya sebutkan bahwa paparan data sebelumnya bahwa setidaknya ada dua golongan masyarakat di dalam pengajian ini, yaitu masyarakat santri dan masyarakat non-santri. Berdasarkan observasi dan wawancara mendalam, ada beberapa alasan jamaah mengikuti pembinaan/pengajian tersebut, yaitu:

a. Penghormatan kepada ulama' merupakan wujud cinta kepada Rasulullah.

Penghormatan kepada ulama' adalah merupakan bukti kecintaan kepada Rasulullah saw. Di dalam Al-Qur'an dapat diketahui bahwa Rasulullah tidak meminta apapun kepada umatnya atas dakwah dan seruan yang beliau lakukan, kecuali cintailah kerabat dan keturunan beliau. Pemahaman akan ayat dan pandangan tersebut di atas kemudian memunculkan teori di kalangan jamaah bahwa orang yang tidak menghormati ulama' berarti tidak menghormati Rasulullah saw, karena Rasulullah sendiri pernah bersabda: "ulama adalah pewaris para Nabi".

Salah satu dari wujud penghormatan kepada seorang ulama yaitu dengan memiliki pandangan yang mulia terhadap ulama' serta meyakini akan derajat kesempurnaannya. Diriwayatkan dari Abu Yusuf ra bahwa sebagian ulama' *salaf* pernah berkata:

Menurut Mohammad Kholil sebagai wujud penghormatan murid kepada seorang ulama', di antaranya adalah tidak memanggilnya dengan panggilan "Kamu", "Anda" dan lain sebagainya, termasuk memanggil langsung namanya. Apabila ia hendak memanggil gurunya, seyogyanya ia memanggil dengan menggunakan sebutan "*Syekh* (tuan Guru)", "*Ya Sayyidi* (wahai Tuanku)", "*Ya Ustadzi* (wahai Guruku)", dan lain sebagainya yang tujuannya untuk memuliakan dan betuk rasa

penghormatan terhadap seorang ulama'. Hal yang demikian itu demi mengagungkan kedudukan seorang guru.⁴

Golongan santri pada umumnya mengetahui akan hal tersebut sehingga mereka begitu taat dan patuh kepada sosok seorang ulama'. Hal ini berbeda dengan jamaah yang masih awam, bagi mereka status tidak menjadi ukuran. Mereka tidak mempersoalkan siapa yang mengajar, yang jelas bahwa kedatangan mereka adalah untuk menimba ilmu.

b. Terdapat kisah-kisah tauladan dalam setiap pembinaan.

Dalam setiap pengajian, seorang muballigh selalu menyisipkan cerita-cerita hikmah. Cerita tentang para nabi, tabi'in dan orang-orang sholeh pada zaman dahulu. Dengan mendengarkan cerita tersebut orang akan cenderung meneladani dan mengambil hikmah dari cerita tersebut.

c. Menambah pengetahuan agama dan ketenangan batin.

Menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim, terlebih lagi ilmu agama. Para jamaah pengajian di majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah umumnya datang ke tempat pengajian untuk mendapatkan pengetahuan agama yang lebih.

Menurut Mohammad Kholil mencari ilmu pengetahuan semata-mata demi untuk meraih ridlo Allah swt serta bertekad untuk mengamalkannya setelah ilmu itu diperoleh, mensyiarkan syari'at Islam,

⁴ Mohammad Kholil, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hal.

mencerahkan/ketenangan mata hati (batin), dan mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah swt. Oleh karena itu, dalam upaya mencari ilmu pengetahuan seorang pelajar tidak sepatutnya menanamkan motivasi demi mencari kesenangan duniawi seperti pangkat/jabatan, kekayaan, pengaruh, reputasi, dan lain sebagainya.⁵

C. Model Pembinaan Keagamaan Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Model pembinaan keagamaan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah yaitu dengan cara diadakannya majelis Riyadlul Jannah di berbagai tempat di setiap Kecamatan di seluruh Malang Raya. Model pembinaan tersebut di pandang lebih efektif dan efisien dalam dakwah Islam. Dengan cara melibatkan semua pihak yang di tanggung bersama-sama untuk tercapainya tujuan bersama yaitu mempererat hubungan silaturahmi dan syiar Islam. Adapun materi yang disampaikan dalam pembinaan tersebut mencakup segala aspek kehidupan umat manusia pada umumnya, yaitu tentang akidah, syariat, dan akhlak. Dalam pembinaan tersebut juga sering membahas materi tentang sejarah perjalanan Rasulullah saw, baik sebelum kelahiran beliau dan kehidupan sehari-hari beliau

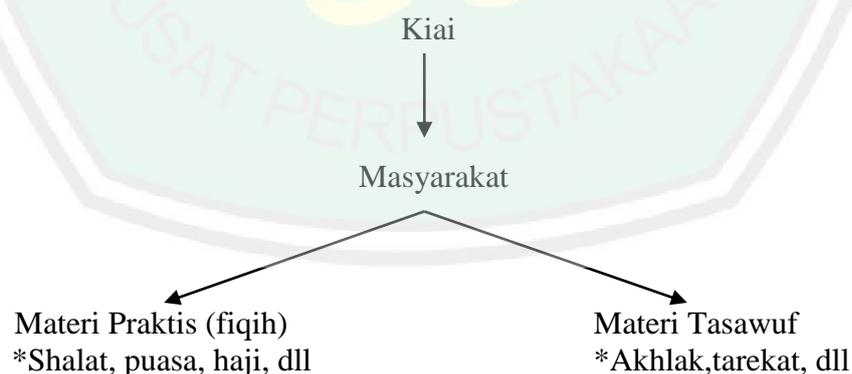
Menurut Abdul Malik Karim Amrulloh yang menyatakan bahwa ada dua tahap bagaimana kiai mengajarka materi pelajarannya kepada masyarakat, *pertama* yaitu mengutus para santrinya untuk mengajarkan

⁵ Ibid, hal. 22

sebuah materi kepada masyarakat, materi-materi yang diajarkan biasanya kitab-kitab yang sudah mashur dikalangan masyarakat. Yang *kedua* yaitu kiai sendiri yang turun tangan mengajar materi pelajarannya kepada masyarakat, materi pelajarannya terkadang tulisan kiai sendiri yang berisi rangkuman dari kitab-kitab terdahulu, biasanya berisi tentang cara-cara praktis orang-orang Islam dalam beribadah, misalnya kitab al Sadaqah wa al Tahlil, Dalil-dalil Hukum Islam I (bersesuci), Dalil-dalil Hukum Islam (shalat) dan lain-lain.

Selain itu materi pelajaran yang diajarkan oleh kiai yaitu tasawuf (akhlak). Materi tasawuf sering diaplikasikan dengan kegiatan-kegiatan tarekat, istighatsah. Sedangkan materi fiqih disenangi karena masyarakat bisa memperbaiki ibadahnya secara benar dan bagus. Secara garis besar model pengajaran kiai pada masyarakat di gambarkan sebagai berikut:⁶

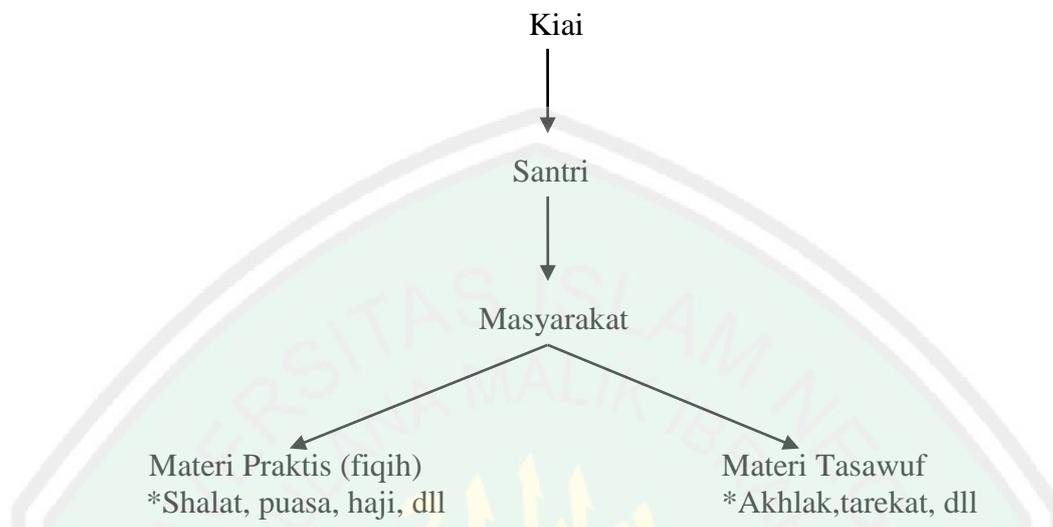
Model Pertama:



Gambar 5.1: Bagan Model Pertama Pengajaran Kiai pada Masyarakat

⁶ Abdul Malik Karim Amrullah, *Kontribusi Karya Tulis Kiai Basori Alwi Terhadap Pengembangan Wawasan Keagamaan Masyarakat, Ulul Albab, Jurnal Studi Islam*, (Malang: UIN MALIKI MALANG, 2012), hal. 42

Model Kedua:



Gambar 5.2: Bagan Model Kedua Pengajaran Kiai pada Masyarakat

Dengan model pengajaran seperti di atas maka sama halnya dengan model pembinaan yang diterapkan di majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah yaitu dengan pembagian majelis secara menyeluruh dengan diadakannya majelis di setiap kecamatan (korwil). Cara pembinaan di majelis Riyadlul Jannah ada dua, yaitu diawali dengan pembacaan shalawat Nabi bersama, dan dilanjutkan dengan pengajian (ceramah agama) sebagai acara inti. Masyarakat Malang biasa menyebut Pembinaan keagamaan melalui majelis ta'lim ini dengan sebutan "Pengajian (Ceramah Agama)" didahului dengan pembacaan shalawat Nabi bersama dan diteruskan dengan pengajian/ceramah agama, dan sekaligus do'a sebagai acara penutup. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah, karena dengan metode ini di pandang lebih efektif karena menyesuaikan dengan kemampuan para jama'ah dan dengan populasi jama'ah yang relatif banyak.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah di sini tidak hanya didominasi oleh orang-orang awam saja, akan tetapi dari berbagai lapisan masyarakat, baik dari segi usia, jenjang pendidikan, dan profesi juga ikut serta dalam mengikuti majelis tersebut. Bahkan dari golongan masyarakat yang luas tentang pengetahuan ilmu agamanya pun juga mengikuti majelis tersebut, seperti para habaib, kiai, tokoh masyarakat, dan asatidz. Hal ini merupakan indikator bahwa majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah memiliki input yang bagus dan berkualitas. Sebab, sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pendidikan keagamaan seseorang.

2. Latar belakang jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Para jama'ah dalam mengikuti majelis ini tergantung pada tingkatan mereka dalam memahami agama, bahwa dari sekian banyak para jama'ah setidaknya ada dua golongan masyarakat di dalam pengajian ini, yaitu masyarakat santri dan masyarakat non-santri. Adapun yang memotivasi masyarakat dalam mengikuti majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah adalah:

- a. Penghormatan kepada ulama', karena penghormatan kepada ulama' merupakan wujud kecintaan kepada Rasulullah saw. Sehingga muncullah teori di kalangan para jama'ah bahwa orang yang tidak menghormati ulama' berarti tidak menghormati Rasulullah saw, karena Rasulullah saw juga pernah bersabda: "ulama adalah pewaris para Nabi".
- b. Terdapat kisah-kisah tauladan dalam setiap pengajian, seperti kisah-kisah para Nabi dan ulama'-ulama' terdahulu, karena dengan mendengarkan kisah-kisah tersebut orang akan cenderung meneladani dan mengambil hikmah dari kisah tersebut.
- c. Menambah pengetahuan agama dan ketenangan batin, karena kebahagiaan sejati yaitu orang yang berilmu dan orang yang batinnya tenang/khusyu'.

3. Model pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu

Model pembinaan keagamaan majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah yaitu dengan cara diadakannya majelis Riyadlul Jannah di berbagai tempat di setiap Kecamatan di seluruh Malang Raya. Model pembinaan tersebut di pandang lebih efektif dan efisien dalam dakwah Islam. Dengan cara melibatkan semua pihak yang di tanggung bersama-sama untuk tercapainya tujuan bersama yaitu mempererat hubungan silaturahmi dan syiar Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu. Maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan antara lain, hendaknya pembinaan keagamaan tidak hanya dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, tetapi juga harus didukung oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian mereka dapat turut berpartisipasi aktif dalam membentuk moral dan akhlak bangsa yang lebih baik.

- b. Potensi Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah yang sudah memperoleh kepercayaan masyarakat sebagai lembaga keagamaan yang berkualitas dan efektif dalam penyampaian tentang keagamaan harus tetap dipertahankan eksistensinya dengan terus mengadakan pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat sehingga majelis tersebut bisa menjadi lembaga alterantif bagi masyarakat luas.
- c. Pengasuh majelis beserta jajaran pegurus harus selalu meningkatkan keterampilan, kemampuan, dan semangat di mata masyarakat, sehingga dapat ditiru dan dimungkinkan dapat membantu keberhasilan kegiatan pendidikan yang pada akhirnya lembaga masyarakat yang dikelolanya akan memiliki citra yang baik, juga dapat meningkatkan profesionalisme pendidiknya kita pada saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Menara Kudus.
- Abdusshomad, Muhyiddin. 2008. *Hujjah NU: Akidah, Amaliah, Tradisi*. Surabaya: Khalista.
- Ali, Mahrus. 2007. *At-Targhib Wa At-Tarhib, (Terjemah)*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Abdul Fatah, Munawir. 2006. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Dien Marimba, Ahmad. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firdaus, Haris. 2003. *Generasi Muda Islam Diambang Kehancuran Dan Upaya Untuk Mengatasinya*. Bandung: Mujtahid.
- Faisal, Sanapiah. 1999. *Pendidikan Non Formal*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, Nurul dkk. 1984. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat.
- Hamid Al-Balali, Abdul. 2003. *Madrasah Pendidikan Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- <http://www.cybermq.com/index.php?pustaka/detail/12/1/pustaka-172.html>.
Diposkan oleh: majlisdzikrullahpekojan, *Pengertian Keutamaan Sholawat dan Salam Atas Nabi*.

<http://maktabah.jundumuhammad.net/read.php?vcid=3&vbid=17&vtocid=7791>.
Tim Sarkub. *Keharuman Majelis Maulid Nabi SAW*

<http://www.riyadlujannah.com>. By Syaifi al Anwarie. *Sejarah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah*

Karim Amrullah, Abdul Malik. 2012. *Kontribusi Karya Tulis Kiai Basori Alwi Terhadap Pengembangan Wawasan Keagamaan Masyarakat, Ulul Albab, Jurnal Studi Islam*. Malang: UIN MALIKI MALANG.

Kholil, Mohammad. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titian Wacana.

Lexy. J. Meleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mardalis. 1993. *Metode Penelitian, Suatu pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

M.Arifin. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.

N. Sudirman dkk. 1997. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rusdakarya.

Nadhir, M. Fairuz. 2008. *Terjemah Qurratul Uyun*. Surabaya: Pustaka Media.

Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Algensindo.

Rahmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Bandung: Raja Grafindo Persada.

S. Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudiono, Anas. 1987. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Walgito, Bimo. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zaini, Syahminan. 1988. *Hakikat Agama dalam Kehidupan Manusia*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Zuhairini. 2000. *Filasafat Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi aksara.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Malik Karim Amrulloh, M. Pd. I

NIP : 197606162005011005

Nama Mahasiswa : Agus Mashuda

NIM : 09110085

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *"Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu"*

No	Tanggal	Hal yang di Konsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 September 2013	Revisi Proposal	1.
2.	2 Januari 2014	ACC BAB I, II, III	2.
3.	14 Januari 2014	Kosultasi BAB IV	3.
4.	29 Januari 2014	ACC BAB IV	4.
5.	6 Februari 2014	Konsultasi BAB V	5.
6.	11 Februari 2014	ACC BAB V	6.
7.	18 Februari 2014	Konsultasi BAB VI	7.
8.	4 Maret 2014	ACC BAB VI	8.
9.	13 Maret 2014	ACC Skripsi	9.

Malang, 14 Maret 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali M. Pd
NIP. 196504031998031002



مجلس الموائد والتعظيم رياض الجنة

MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL JANNAH

BERSAMA HABAIB, ULAMA, UMARO' DAN RIBUAN UMMAT

Sekretariat : Pendem Junrejo Batu & Jl. Raya Karanglo - Singosari - Kab. Malang : 0341-460075, 0341-486871

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah , menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

Nama : Agus Mashuda

NIM : 09110085

Faku/jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Semester/Th. Ak : Genap/ 2013-2014

Telah melakukan penelitian dengan judul: "Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu". Mulai tanggal 5 Januari 2014 s/d 7 Maret 2014.

Demikian disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Maret 2014

Khodim Majelis

Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah

KH. Abdurrochim Syadzily

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Observasi

- 1) Mengamati bagaimana kondisi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah.
- 2) Mengamati apa yang melatar belakangi jama'ah dalam mengikuti pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah.
- 3) Mengamati bagaimana model pembinaan keagamaan melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah.

2. Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Pengasuh Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah.

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?
- 2) Apa Tujuan di adakannya Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?
- 3) Bagaimana Upaya Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan keagamaan bagi masyarakat?
- 4) Bagaimana bentuk-bentuk peranan Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam pembinaan keagamaan bagi masyarakat?
- 5) Apakah ada kitab tertentu yang digunakan sebagai pedoman dalam pembinaan keagamaan?

- 6) Apa faktor-faktor yang mendukung dalam pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?
- 7) Apakah ada kendala-kendala dalam pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?

B. Wawancara dengan Jama'ah Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah.

- 1) Berapa usia anda sekarang ini?
- 2) Apa pekerjaan/berprofesi sebagai apa anda selama ini?
- 3) Sampai apa jenjang pendidikan yang anda tempuh?
- 4) Apa pendidikan dasar keagamaan anda?
- 5) Sudah berapa lama anda mengikuti Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?
- 6) Apa tujuan utama anda dalam mengikuti Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?
- 7) Sejak kapan anda rutin hadir mengikuti Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?
- 8) Apa yang memotivasi anda untuk hadir dalam Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?
- 9) Apakah ada dampak yang anda rasakan setelah mengikuti Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?
- 10) Bagaimana proses anda menjadi anggota Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah?

Nama :

Jenis Kelamin : (L / P)

1. Berapa usia anda?
 - a. 16-25 thn
 - b. 26-35 thn
 - c. 36-45 thn
 - d. 46-55 thn
 - e. 56 keatas
2. Apa pekerjaan anda?
 - a. Pedagang
 - b. Guru
 - c. Penjual Jasa
 - d. Karayawan
 - e. Pelajar
3. Apa pendidikan terakhir yang anda tempuh?
 - a. Pesantren
 - b. SD
 - c. SMP/MTs
 - d. SMA/MA
 - e. PT
 - f. PT dan pesantren
 - g. SMP/MTs dan pesantren
 - h. SMA/MA dan pesantren
4. Sudah berapa lama anda mengikuti majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah?
 - a. 1-2 thn
 - b. 3-4 thn
 - c. 5-6 thn
 - d. Kurang dari 1 thn
5. Dari mana awal pendidikan dasar agama yang anda peroleh?
 - a. Pesantren
 - b. Madrasah Diniyah
 - c. Majelis Ta'lim
 - d. Sekolah
6. Apakah anda mengikuti majelis lain selain majelis Riyadlul Jannah?
 - a. Ya/Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak
7. Apa tujuan anda mengikuti majelis Riyadlul Jannah?
 - a. Mencari Ilmu
 - b. Mencari Pasangan
 - c. Refreshing
 - d. Berjualan
8. Bagaimana awal proses anda menjadi anggota majelis Riyadlul Jannah?
 - a. Diajak Teman
 - b. Kenal dengan pengasuh/pembina majelis
 - c. Diberi undangan tertulis
 - d. Kesadaran sendiri
 - e. Melihat orang lain mengikuti majelis
9. Apakah ada dampak tertentu ketika anda selesai mengikuti majelis Riyadlul Jannah?
 - a. Senang
 - b. Biasa saja
 - c. Merasa dapat ilmu
 - d. Bertambah rajin beribadah
10. Apa yang memotivasi anda dalam mengikuti majelis Riyadlul Jannah?
 - a. Kharisma pengasuh majelis
 - b. Suka materi pengajiannya
 - c. Mencari teman dan pasangan
 - d. Suka kemeriahannya

Dokumentasi:



Khodimul Majelis Maulid wat Ta'lim Riyadlul Jannah
(KH. Aburrochim Syadzily dan Habib Abdurrohman Baraqbah)



Seusai wawancara dengan pengasuh dan pengurus
majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah



Kegiatan pengajian majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah



Wawancara dengan bapak Syaibi dan penyebaran angket kepada jama'ah



Ceramah agama Habib Taufiq Baraqbah dan KH. Abdurrochim Syadzily



Tim terbang al-banjari majelis maulid wat ta'lim Riyadlul Jannah

BIODATA PENULIS



Nama : Agus Mashuda
NIM : 09110085
TTL : Mojokerto, 29 Agustus 1988
Alamat Asal : Pandaan, Kepuharum, Kutorejo, Mojokerto
Alamat di Malang : Jl. Raya Candi III/454, Karangbesuki, Sukun, Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Jenjang Pendidikan Formal

SD : SDN Kepuharum, Mojokerto

MTs : MTs Al-Mas'udy, Mojokerto

MA : MA Al-Mas'udy, Mojokerto